

**DAMPAK PERMAINAN KARTU REMI JOKER TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG IBU RUMAH TANGGA DI DESA BONEA TIMUR
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Nuhrasa Verdiana Marsa
10538300714**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

AGUSTUS 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUTRASA VERDIANA MARSA**, NIM 10538 3007 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.Pd.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Basrahmah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
 2. **Jansaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.** (.....)
 4. **Dr. Munirah, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

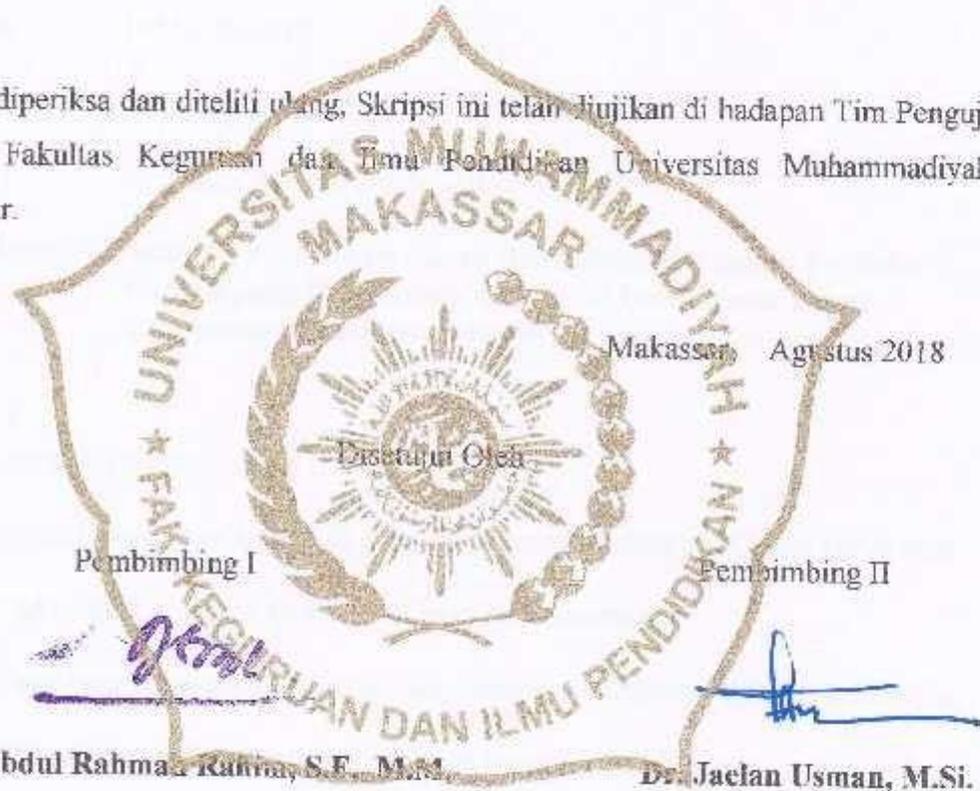

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM : 860934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **NUHRASA VERDIANA MARSA**
Stambuk : 10538 3007 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Dampak Permainan Kartu Remi Joker Terhadap Perilaku Menyimpang Ibu Rumah Tangga di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUHRASA VERDIANA MARSA**

Stambuk : 10538 3007 14

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Dampak Permainan Kartu Remi Joker Terhadap Perilaku Menyimpang Ibu Rumah Tangga di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

Nuhrasa Verdiana Marsa
NIM. 10538 3007 14



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUHRASA VERDIANA MARSA**

NIM : 10538 3007 14

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

Nuhrasa Verdiana Marsa
NIM. 10538 3007 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berusaha dan berdoa

Untuk hasilnya biar Allah SWT yang mengatur

Kupersembahkan karya ini buat:
Malaikat hidupku (ayah dan ibu) , saudara, keluarga dan sahabat,
Atas keikhlasan, doa dan bantuannya dalam mendukung penulis
Hingga dapat mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Marsa, Nuhrasa, Vedia. 2018. *Dampak Permainan Kartu Remi Joker Terhadap Perilaku Menyimpang Ibu Rumah Tangga Di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar*. Dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan Jaelan Usman,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak permainan kartu remi joker terhadap perilaku menyimpang ibu rumah dan untuk memberikan solusi yang harus dilakukan dalam meminimalisir permainan kartu remi joker di kalangan ibu rumah tangga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dampak permainan kartu remi joker terhadap perilaku menyimpang ibu rumah tangga. informan ditentukan *secara purposive sampling* yang terdiri dari informan kunci (ibu rumah tangga yang aktif bermain kartu), informan pangkal(keluarga dari ibu rumah tangga yang aktif bermain kartu) dan infoman biasa(tetangga ibu rumah tangga yang aktif bermain kartu). Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Dampak Permainan Kartu Remi Joker Terhadap Perilaku Menyimpang Ibu Rumah Tangga ada dua yakni dampak positif dan dampak negatif dimana dampak positif adalah interaksi sosial antara masyarakat yang erat, terjadi integrasi sosial dengan ditandai adanya saling menghargai perbedaan, serta solidaritas yang tinggi di antara peserta, sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya pengabaian peran ibu dan isteri oleh para ibu rumah tangga peserta permainan, merupakan wadah bergosip dan menyia-nyiakan waktu, serta membuka kesempatan berjudi. solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permainan kartu remi joker di kalangan ibu rumah tangga adalah dengan adanya kerjasama sama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan program preventif (pencegahan) yang sasarannya adalah anak-anak dan remaja yang tidak aktif bermain kartu dan kuratif (penyembuhan) yang sasarannya adalah ibu-ibu peserta permainan kartu remi joker. pengendalian kuratif antara lain adalah peran keluarga dalam mendidik anak, pembinaan santri TK/TPA dan pembinaan remaja. Pengendalian kuratif antara lain pembinaan majelis taklim, arisan badminton, pembinaan tenaga penjahit dan pemberdayaan produksi krupuk emping.

Kata kunci: perilaku menyimpang, ibu rumah tangga

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta berkat limpahan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai pelengkap syarat guna mencapai gelar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah kebenaran, serta kepada keluarganya dan para Tabi'in dan kita semua sebagai ummatnya yang selalu senantiasa mengharapkan syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat kesungguhan dan ketabahan hati serta kerja keras dan berdoa serta dorongan dan bantuan dari beberapa pihak, secara langsung ataupun tidak langsung sehingga hal-hal yang demikian rumit dapat penulis atasi dengan sebaik-baiknya. Untuk ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku pembimbing I, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Sosologi, Selanjutnya kepada Dr. Jaelan

Usman, M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Secara istimewa memberikan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Sumarni, kepada beliau kasih sayangnya yang tak terhingga atas segala jerih payah selama ini yang telah membesarkan, mencurahkan, mendoakan dan berupaya membiayai pendidikan penulis untuk menyelesaikan studinya. Kepada Kakanda Hilda Selviani Ihsan Amd.Ak, selaku saudara saya tercinta yang sentiasa memberikan motivasi, doa dan bimbingan. Kepada sahabat dan teman seperjuanganku Siti Miftahul Jannah yang selalu meluangkan waktunya menemani dan membantu penulis, serta kepada teman-teman kelas C Pendidikan Sosiologi Angkatan 2014 yang telah memberikan bantuannya baik materi maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya, Aamiin. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasi, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga mendapat limpahan rahman dan amal yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Bangsa dan Negara.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Penelitian yang relevan	7
2. Masyarakat dan norma sosial	10
3. Keluarga	20
4. Perilaku menyimpang.....	25
5. Kontrol sosial	28

6. Kartu remi joker	32
B. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Informan Penelitian	36
D. Fokus Penelitian	38
E. Instrument Penelitian.....	39
F. Jenis Dan Sumber Data	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	43
I. Teknik Pengabsahan Data	44

BAB IV DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN

DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Kepulauan Selayar Sebagai Daerah Penelitian.....	46
B. Deskripsi Khusus Desa Bonea Timur Sebagai Latar Penelitian .	51

BAB V DAMPAK PERMAINAN KARTU REMI JOKER

REHADAP PERILAKU MENYIMPANG IBU RUMAH TANGGA

A. Positif	55
1. Interaksi sosial.....	55
2. Integrasi sosial.....	59
3. Solidaritas sosial.....	62
B. Negatif.....	64
1. Pengabaian peran keluarga.....	64
2. Sebagai wadah bergosip dan menyia-nyiakan waktu.....	70

3. Membuka kesempatan berjudi	73
BAB VI SOLUSI YANG DILAKUKAN UNTUK	
MEMINIMALISIR PERMAINAN KARTU REMI	
JOKER DIKALANGAN IBU RUMAH TANGGA	
A. Prefentif.....	79
B. Kuratif	81
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	100
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table

Tabel Data Penduduk Desa Bonea Timur.....	52
Tabel Usaha Pertanian.....	53
Tabel Usaha Peternakan.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran aktif wanita dalam pembangunan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Ibu R.A Kartini pernah menulis dan menyampaikan bahwa kaum ibu mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting di dalam masyarakat karena pada bahu kaum ibulah terletak tanggung jawab asuhan generasi muda. Hal ini dikemukakan dengan kalimat: “kaum ibu adalah pengemban peradaban masyarakat”. Melalui sejarah perjuangan R.A Kartini menuntut perannya sebagai wanita untuk berkarya bagi bangsanya di berbagai bidang dengan pengarus utamaan kesetaraan gender. Ruang apresiasi bagi para kaum wanita saat ini telah diberikan dan semakin terbuka, wanita telah diberikan kesempatan untuk menunjukkan eksistensinya dalam pembangunan suatu bangsa. Keterlibatan perempuan yang semakin besar pada sektor publik, tentu saja merupakan kemajuan. Hanya saja globalisasi membawa konsekuensi bagi kehidupan perempuan. Bagi mereka yang berstatus single, situasi ini memberi ruang yang selebar-lebarnya untuk mengaktualisasikan diri. Meraih cita-cita, mengukir prestasi adalah hal utama yang ingin diwujudkan. Ukuran sukses ditandai dengan adanya posisi yang mapan dan prestise. Memiliki gaji yang besar, jaringan kerja internasional, jam kerja yang semakin padat.

Namun bagi perempuan berstatus ibu rumah tangga. Kencenderungan untuk eksis di sektor publik, menjadi semacam dilema. Terkait dengan posisi mereka sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga. Posisi ini mengharuskan mereka untuk berperan di sektor domestik, sementara mereka umumnya bekerja dan berkarir di sektor publik. Menjaga keseimbangan antara sektor domestik dan publik menjadi sulit, manakala globalisasi menggiring mereka semakin eksis di sektor publik.

Dalam sosiologi, wanita sebagai objek studi banyak diabaikan. Hanya di bidang perkawinan dan keluarga ia dilihat keberadaannya. Kedudukannya dalam sosiologi, dengan kata lain, bersifat tradisional sebagaimana ditugaskan kepadanya oleh masyarakat yang lebih besar. Sehingga tempat kaum wanita adalah keluarga (ollenburger dan moore, 1996:1).

Perempuan mempunyai peran ganda dalam keluarga. Selain sebagai istri, perempuan berperan juga sebagai ibu. Peran perempuan sebagai istri yaitu melayani suami sedangkan sebagai ibu, perempuan berperan dalam tumbuh kembang anaknya misalnya dengan memperhatikan pola asuhnya. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertugas untuk menyiapkan segala keperluan suami dan anaknya, mulai dari kebutuhan yang paling sederhana sampai kebutuhan yang paling utama seperti menyiapkan makanan sampai memberikan kepada seluruh anggota keluarga. Secara umum tugas ibu rumah tangga setiap hari yaitu mulai dari menyiapkan pakaian suami dan anak, menyiapkan hidangan untuk sarapan, mengantar anak sekolah, membersihkan dan merapikan rumah,

memasak, menemani dan membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, melayani suami, mengawasi anak saat bermain.

Namun dewasa ini, bagi perempuan yang bekerja di luar pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mungkin akan mampu menikmati berbagai peran, seperti wanita karir, isteri maupun sebagai seorang ibu yang tentu saja melelahkan namun terhindar dari kejenuhan berbeda halnya bagi perempuan yang hanya berfokus pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga terlebih pada daerah pedesaan sebaliknya ibu rumah tangga akan rentang akan perasaan jenuh dimana melakukan aktifitas yang sama setiap hari, memasak, mencuci, mengurus suami dan anak dan akan terulang setiap harinya. Hal ini dirasakan juga bagi ibu rumah tangga khususnya di Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dimana mayoritas suami mereka bekerja sebagai petani. Untuk itu para ibu rumah tangga biasa membantu suami mereka di kebun untuk sekedar mencari kenari, membantu beberapa pekerjaan ringan lainnya atau hanya dengan membawa bekal makanan dan menemani suami mereka. Lain halnya pada musim panen melinjo tiba para ibu rumah tangga biasa membuat emping dirumah mereka untuk sedikit membantu perekonomian rumah tangga, namun hal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kecil dari ibu rumah tangga yang ada di Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan perkembangan desa yang kini telah dijangkau oleh listrik, air serta jaringan telepon dan internet mampu memanjakan warga desa terutama pada kalangan ibu rumah tangga. Kini sebagian ibu rumah tangga terbiasa menghabiskan waktu mereka di rumah

untuk menonton TV, bercengkrama dengan tetangga , hingga berkumpul untuk bermain kartu remi joker. Tekhusus pada permainan kartu remi joker biasanya dilakukan oleh lima orang pemain dengan duduk melingkar, di perkirakan para ibu rumah tangga yang aktif bermain joker di Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan selayar kurang lebih sebanyak tiga puluh kepala keluarga. Pada awalnya sama halnya dengan permainan domino yang biasa dilakukan oleh kau pria, permainan kartu remi joker di lakukan di sela-sela kegiatan sehari-hari para ibu rumah tangga. Namun karena perkembangan zaman kini permainan joker dilakukan hanya pada acara-acara tertentu seperti pada acara pernikahan, aqiqah, syukuran ataupun pada acara arisan. Meski dengan waktunya yang terbatas namun para ibu rumah tangga rutin merakukan permainan kartu remi joker karena banyaknya kelompok arisan yang mereka ikuti seperti pada arisan mingguan, bulanan sampai tahunan. Mengikuti kelompok arisan dan bermain kartu remi joker menjadi daya tarik tersendiri bagi para ibu rumah tangga di karenakan dengan mengikuti kelompok tersebut akan mempererat hubungan para anggotanya, dapat bertukar informasi ataupun sekedar bergosip, mempertahankan eksistensi diri dalam masyarakat, serta mengatasi kejenuhan dari pekerjaan rumah yang membosankan hal tersebut membuat para ibu rumah untuk terus hadir dalam permainan kartu remi joker. Meningkatnya minat para ibu rumah tangga yang bermain kartu remi joker membuat mereka terlena akan permainan dan keseruan dari bermain dan berkumpul hingga terkadang mengabaikan peran maupun tugas-tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Dari permainan tersebut tentu akan

membawa dampak positif maupun dampak negatif terhadap ibu rumah tangga, keluarga maupun lingkungan sekitar. Untuk itu penulis ingin menggali lebih dalam mengenai hal tersebut sehingga pada akhirnya penulis dapat berguna sebagai seorang sosiolog. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "Dampak Permainan Kartu Remi Joker Terhadap Perilaku Menyimpang Ibu Rumah Tangga di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar" yang berlokasi di Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak permainan kartu remi joker terhadap perilaku menyimpang ibu rumah tangga di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk meminimalisir permainan kartu remi joker di kalangan ibu rumah tangga di desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak permainan kartu remi joker terhadap perilaku menyimpang ibu rumah tangga di desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Untuk mengetahui solusi yang harus dilakukan untuk meminimalisir permainan kartu remi joker di kalangan ibu rumah tangga di desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdayaguna sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu sosiologi, khususnya sosiologi wanita dan sosiologi keluarga.
 2. Diharapkan dapat memberkaya kajian penyimpangan sosial di kalangan ibu rumah tangga.
- b. Secara praktis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi wanita dan sosiologi keluarga yang ada hubungannya dengan studi penyimpangan sosial.
 2. Untuk membantu masyarakat demi menghindari kesalah pahaman persepsi dari sebuah pesan yang disampaikan komunikasi yang berbeda budaya atau bahkan sama dengan kita.
 3. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan judul ini, diantaranya penelitian oleh:

- a. Firmansyah Ronny. 2014 “Perjudian Yang Dilakukan Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Kriminologi Di Kota Pontianak” dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa perjudian yang dilakukan khususnya oleh ibu-ibu rumah tangga merupakan suatu bentuk kekhawatiran masyarakat yang semakin meluas nantinya selain dianggap sebagai bentuk pelanggaran norma yang berlaku, juga merupakan bentuk kejahatan dimata hukum dan masyarakat pada umumnya.
- b. Nur Muhammad Kurniawan. 2017 “Dampak Kemiskinan Terhadap Penyimpangan Sosial (Studi Kasus Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Suging Kaupaten Lampung Tengah)” berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan dampak kemiskinan merupakan awal terjadinya penyimpangan sosial yang berada di desa agung disamping faktor lain yang mempengaruhinya. Kemiskinan itu berdasarkan kultural bisa melahirkan penyimpangan dalam bentuk pencurian, perjudiam, pemegalan, pemakaian dan pengedaran obat terlarang.
- c. Parolian Oktavianus. 2016 “Tinjauan Kriminologi Terhadap Perjudian Remi Joker Box Yang Dilakukan Oleh Sebagian Anggota Masyarakat Di

Kelurahan Banua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan” bahwa perjudian remi box yang dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Banua Darat Pontianak merupakan suatu bentuk pelanggaran norma yang berlaku terutama hukum, agama serta akibat adanya pembiaran pada tatanan lingkungan masyarakat pada umumnya.

d. Annisa Ulil Ramadhani. 2017 “Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Mengatasi Perjudian Di Desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng” berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan upaya penyuluhan agama islam dalam mengatasi perjudian di Desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng:

1. Penyuluhan agama islam yang bersifat kuratif
 - a. Mengadakan ceramah singkat bersama jamaah yang membahas tentang pemerintah dan larangan Allah yang dilakukan setelah sholat magrib hingga waktu salat isyah tiba.
 - b. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah.
 - c. Mengadakan ceramah setiap bulan suci ramadhan.
 - d. Melakukan zikir dan doa setiap malam jum'at.
 - e. Melakukan diskusi umum dengan masyarakat umum yang membahas tentang dampak perjudian.
2. Penyuluhan agama islam yang bersifat preventif
 - a. Membimbing santri TK/TPA
 - b. Membina remaja mesjid
 - c. Membina majelis taklim

e. Nailul Husnul Khatimah F. M. 2016 “upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan” berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan upaya yang dilakukan orang tua atau masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Desa Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan adalah dengan cara:

1. Prefentif (pencegahan).

- a. Pemberian pendidikan agama
- b. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat
- c. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan kemasyarakatan

2. Represif (penghambat)

- a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan
- b. Mengadakan pendekatan dengan orang tua
- c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

3. Rehabilitasi (perbaikan) dan kuratif (penyembuhan)

Tindakan rehabilitasi adalah tindakan yang merupakan tindakan pembinaan terhadap remaja yang melakukan penyimpangan, untuk memperoleh kembali sikap dan tingkah laku yang wajar dan berlaku ditengah masyarakat, sekolah dan keluarga. Sedangkan kuratif (penyembuhan) dilakukan setelah pencegahan lainnya dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali.

2. Masyarakat dan norma sosial

a. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut society, asal katanya socius yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu syik, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu adalah bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Maclever, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinu dan terikat oleh sesuatu rasa identitas bersama.

1) Manusia sebagai makhluk sosial

Manusia sebagai makhluk sosial yaitu makhluk dimana hidupnya tidak bisa lepas dari pengaruh manusia lain. Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain melalui perilaku manusia tersebut sebelum terikat dengan orang lain. Perilaku manusia dipengaruhi orang lain, ia melakukan sesuatu dipengaruhi faktor luar dirinya, seperti tunduk pada aturan, tunduk pada norma masyarakat, dan keinginan mendapatkan respons positif dari orang lain (pujian).

Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain.

Ada kebutuhan sosial untuk kehidupan berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena berbagai alasan, sebagai berikut:

- a) Manusia tunduk pada aturan, norma sosial.
- b) Perilaku manusia menghadapi suatu penilaian dengan orang lain.
- c) Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.
- d) Potensi manusia akan berkembang bila hidup di tengah-tengah manusia.

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang memengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah:

- a) Rasional instrumental yaitu tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.
- b) Rasionalitas yang berorientasi nilai yaitu bahwa alat-alat yang ada merupakan pertimbangan dan perhitungan sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute.
- c) Tindakan tradisional yaitu seseorang memperhatikan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

- d) Tindakan afeksi yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar.

2) Interaksi sosial

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memenuhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari kehidupan satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, di antaranya:

- a) H. booner dalam bukunya, social psychologi, memberikan rumusan interaksi sosial, bahwa: “interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.
- b) Gillin dan Gillin menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok-kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.
- c) Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu, antara kelompok, maupun antara individu dan kelompok.

Adapun faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial, yaitu:

a) Faktor imitasi

Imitasi merupakan suatu tindakan meniru sikap, tindakah laku, atau penampilam orang lain. Tindakan ini pertama kali dilakukan manusia di

dalam keluarga dengan meniru kebiasaan-kebiasaan anggota keluarga yang lain, terutama orang tuanya. Imitasi akan terus berkembang ke lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat. Dewasa ini proses imitasi dalam masyarakat semakin cepat dengan berkembangnya media masa, seperti televisi dan radio.

b) Sugesti

Sugesti adalah cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tanpa berpikir secara kritis dan rasional. Sugesti terjadi karena pihak yang menerima anjuran itu tergugah secara emosional dan biasanya emosi ini menghambat daya pikir rasionalnya.

c) Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi 'sama' dengan orang lain yang menjadi idolanya. Identifikasi merupakan bentuk lebih lanjut dari imitasi dan sugesti. Dengan identifikasi seseorang mencoba menempatkan diri dalam keadaan orang lain atau mengidentikkan dirinya dengan orang lain. Proses identifikasi ini tidak hanya meniru pada perilaku saja, bahkan menerima kepercayaan dan nilai yang dianut orang lain tersebut menjadi kepercayaan dan nilainya sendiri. Jadi, proses identifikasi dapat membentuk kepribadian seseorang.

d) Simpati

Simpati adalah perasaan ‘tertarik’ yang timbul dalam diri seseorang dan kemampuan untuk merasakan diri kita seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Simpati bisa disampaikan kepada seseorang, kelompok, atau institusi. Dalam simpati seseorang ikut larut merasakan apa yang dialami, dilakukan, dan diderita oleh orang lain. Misalnya kita merasa sedih melihat penderitaan saudara-saudara kita yang tertimpa musibah gempa dan tsunami.

e) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh yang diberikan oleh individu kepada individu lain, sehingga individu yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang diberikan itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi juga dapat diberikan oleh individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, atau bahkan kelompok kepada individu. Contohnya untuk memotivasi semangat belajar siswanya, seorang juga memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

f) Empati

Empati adalah proses kejiwaan seseorang untuk larut dalam perasaan orang lain, baik suka maupun duka. Contohnya apabila kamu melihat orang tua temanmu meninggal dunia. Kamu tentu ikut merasakan penderitaan dan kesedihan temanmu. Kamu seolah-olah juga ikut merasakan kehilangan seperti yang dirasakan oleh temanmu.

Dua syarat terjadinya inteksi sosial.

- a) Adanya kontak sosial (social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarkelompok. Selain itu suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
- b) Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang bersangkutan kemudian member reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Menurut para penganut pendekatan interaksionisme simbolik , setiap tindakan “pengambilan peran” pada dasarnya harus memerhatikan dua faktor , *pertama* dugaan orang sebelumnya terhadap tanggapan yang akan diberikan oleh orang lain kepada mereka. *Kedua*, pemikiran atau pandangan orang mengenai perilaku mereka sendiri dengan mengingat tafsiran mereka terhadap tanggapan orang lain.

3) Solidaritas sosial

Konsep solidaritas, merupakan kajian fakta sosial yang paling sentral sebagaimana ditunjukkan dan didiskusikan oleh Durkheim. Solidaritas merujuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan

serupa itu mengendalikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Emile Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua yaitu, solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a. Solidaritas mekanik

Solidaritas mekanik adalah suatu keadaan hubungan individu yang lebih banyak didasarkan pada sikap toleransi akan perbedaan dan lebih mengandalkan konsensus dalam mencapai integrasi sosial dan ikatan mempersatukan individu dalam organisasi sosial. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” bersama, yang merujuk pada “totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu”. Itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normative yang sama pula. Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkatan homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja bersifat minim.

b. Solidaritas organik

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja berkembang besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan, yang memungkinkan dan juga

menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu. Munculnya perbedaan-perbedaan di tingkat individual akan merombak kesadaran kolektif yang menjadi dasar solidaritas mekanik. Dalam solidaritas organik lebih banyak ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan daripada yang bersifat represif.

Kesadaran kolektif yang mendasari solidaritas mekanik paling kuat perkembangannya dalam masyarakat-masyarakat primitif yang sederhana. Dalam masyarakat yang seperti itu semua anggota pada umumnya memiliki kepercayaan bersama, pandangan, nilai dan semuanya memiliki gaya hidup yang kira-kira sama. Homogenitas ini mungkin kalau melihat kenyataan bahwa pembagian kerja sangat rendah. Tentu ada semacam spesialisasi menurut usia dan jenis kelamin. Orang yang lebih tua diharapkan menjadi pemimpin atau sekurang-kurangnya menjadi penasehat yang bijaksanan, sedangkan wanita diharapkan untuk berpartisipasi dalam urusan rumah tangga. Namun pembagian kerja yang sangat elementer ini tidak menghasilkan heterogenitas sosial yang tinggi.

b. Norma sosial

Norma sosial adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial masyarakatnya, sering juga disebut dengan peraturan sosial. Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar

bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk. Pada dasarnya, norma disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan.

Norma tidak boleh dilanggar, Siapa pun yang melanggar norma atau tidak bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam norma itu, akan memperoleh hukuman. Misalnya, bagi siswa yang terlambat dihukum tidak boleh masuk kelas, bagi siswa yang mencontek pada saat ulangan tidak boleh meneruskan ulangan.

Norma merupakan hasil buatan manusia sebagai makhluk sosial. Pada awalnya, aturan ini dibentuk secara tidak sengaja. Lama-kelamaan norma-norma itu disusun atau dibentuk secara sadar. Norma dalam masyarakat berisis tata tertib, aturan, dan petunjuk standar perilaku yang pantas atau wajar.

Tingkatan norma sosial

1. Cara (*usage*)

Cara adalah suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan individu dalam suatu masyarakat tetapi tidak secara terus-menerus.

2. Kebiasaan (*folkways*)

Kebiasaan merupakan suatu bentuk perbuatan berulang-ulang dengan bentuk yang sama yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas dan dianggap baik dan benar.

3. Tata kelakuan (*mores*)

Tata kelakuan adalah sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan oleh sekelompok masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Dalam tata kelakuan terdapat unsur memaksa atau melarang suatu perbuatan.

4. Adat istiadat (*custom*)

Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya

Durkheim menyatakan bahwa sosiologi harus menjadi 'ilmu dari fakta sosial' yaitu membicarakan sesuatu yang umum yang mencakup keseluruhan masyarakat dan berdiri sendiri serta terpisah dari manifestasi individu. Oleh Emile Durkheim Fakta sosial dinyatakan sebagai barang sesuatu yang berbeda dengan ide. Barang sesuatu menjadi objek penyelidikan dari seluruh ilmu pengetahuan. Sesuatu itu tidak dapat dipahami melalui kegiatan mental murni semata, tetapi untuk memahaminya diperlukan penyusunan data riil di luar pemikiran manusia melalui kegiatan penelitian empiris, dan tidak dapat dipelajari melalui introspeksi. Fakta sosial ini diartikan sebagai gejala sosial yang abstrak, misalnya hukum, struktur sosial, adat kebiasaan, nilai, norma, bahasa, agama, dan tatanan kehidupan lainnya yang memiliki kekuasaan tertentu untuk memaksa bahwa kekuasaan itu terwujud dalam kehidupan masyarakat di

luar kemampuan individu sehingga individu menjadi tidak tampak. Tipe dasar dari fakta sosial adalah struktur sosial dan pranata sosial.

3. Keluarga

Menurut Horton dan Hunt istilah keluarga umumnya digunakan untuk menunjuk beberapa pengertian sebagai berikut ini:

- a. Suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama
- b. Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan
- c. Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
- d. Pasangan nilah yang mempunyai anak
- e. Satu orang entah duda atau janda dengan beberapa anak

1) Fungsi keluarga

Keluarga dianggap sangat penting dan menjadi pusat perhatian kehidupan individu, maka dalam kenyataanya fungsi keluarga pada semua masyarakat adalah sama. Secara rinci, beberapa fungsi dari keluarga adalah:

- a. Fungsi pengaturan keturunan

Meskipun sebagian masyarakat tidak membatasi kehidupan seks pada situasi perkawinan, tetapi semua masyarakat setuju bahwa keluarga akan menjamin reproduksi. Karena fungsi reproduksi ini merupakan hakikat untuk keberlangsungan hidup manusia dan sebagai dasar kehidupan sosial manusia dan bukan sekedar kebutuhan biologis saja. Fungsi ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sosial, misalnya dapat melanjutkan keturunan, dapat mewariskan harta kekayaan, serta penjagaan pada hari tuanya.

b. Fungsi sosialisasi atau pendidikan

Fungsi ini adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuknya personality. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, agar si anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Jadi, dengan kata lain, anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang senyatanya baik norma-norma yang tidak layak dalam masyarakat.

Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, sikapnya, dan reaksi emosionalnya. Oleh karena itu keluarga merupakan bahwa kepribadian seseorang itu diletakkan pada waktu yang sangat muda dan yang berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya seorang ibu.

c. Fungsi ekonomi atau unit produksi

Urusan-urusan pokok untuk mendapatkan suatu kehidupan dilaksanakan keluarga sebagai unit-unit produksi yang sering kali dengan mengadakan pembagian kerja di antara anggota-anggotanya. Jadi, keluarga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi. Ini dapat menimbulkan adanya industri-industri rumah dimana semua anggota keluarga terlibat didalam kegiatan pekerjaan atau mata pencarian yang sama. Dengan adanya fungsi ekonomi maka hubungan diantara anggota keluarga bukan hanya sekedar hubungan yang dilandasi kepentingan

untuk melanjutkan keturunan, akan tetapi juga memandang keluarga sebagai sistem hubungan kerja. Jadi, hubungan suami-istri dan anak-anak dapat dipandang sebagai teman sekerja yang sedikit banyak juga dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan dalam kerja sama.

d. Fungsi perlindungan

Fungsi ini adalah melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu negara. Dengan adanya negara, maka fungsi ini banyak diambil alih oleh instansi negara.

e. Fungsi penentuan status

Jika dalam masyarakat terdapat perbedaan status yang besar, maka keluarga akan mewariskan statusnya pada tiap-tiap anggota atau individu sehingga tiap-tiap anggota masyarakat mempunyai hak-hak istimewa. Perubahan status ini biasanya melalui perkawinan. Hak-hak istimewa keluarga, misalnya menggunakan hak milik tentu, dan lain sebagainya.

f. Fungsi pemeliharaan

Keluarga pada dasarnya berkewajiban untuk memelihara anggota-anggota yang sakit, menderita dan tua. Fungsi pemeliharaan ini pada setiap masyarakat berbeda-beda, akan tetapi sebagian masyarakat membebani keluarga dengan pertanggungjawaban khusus terhadap anggotanya bila tergantung pada masyarakat.

g. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa kenakalan

yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak pernah mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang. Di sisi lain, ketiadaan afeksi akan menggerogoti kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup (Horton dan Hurt).

Anggota inti tidak hanya mempunyai hak dan kewajiban di dalam keluarga tersebut, tetapi juga di luarnya. Individu tidak hanya merupakan salah satu anggota keluarganya (keluarga inti), tetapi ia juga turut mengambil bagian dari kelompok-kelompok sosial lainnya. Ia tidak hanya berhubungan dengan anggota-anggota keluarganya (hubungan interkeluarga) tetapi juga berhubungan dengan anggota-anggota kelompok sosial lainnya (hubungan antara keluarga).

2) Peran ganda ibu rumah tangga dalam keluarga

Sebagai seorang wanita (yang telah menikah) wanita mempunyai peran dalam keluarga inti sebagai isteri, sebagai ibu, sebagai pengurus rumah tangga. Ini yang pada umumnya dirasakan sebagai tugas utama dari seorang wanita yang telah terikat oleh perkawinan. Peran merupakan karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, seperti peran seorang wanita merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang wanita, peran seorang wanita tergantung pada kondisi budaya yang dimiliki oleh seseorang.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Sajogyo peran wanita dalam rumah tangga dan masyarakat meliputi empat aspek yaitu:

a. Keputusan bidang reproduksi

Perempuan akan sangat dominan dalam menentukan keputusan dibidang reproduksi, karena berhasil atau tidaknya suatu rencana untuk reproduksi kepada kesiapan mental, kesehatan dari perempuan itu sendiri.

b. Keputusan bidang pengeluaran kebutuhan pokok

Di dalam keluarga biasanya istri lebih mengetahui kebutuhan pokok dalam rumah tangga dibanding suami, sehingga isteri akan mendapatkan kepercayaan dari suami dalam membuat keputusan untuk membelanjakan semua kebutuhan pokok yang dibutuhkan setiap hari.

c. Keputusan dibidang pembentukan keluarga

Perempuan juga menentukan keputusan dalam hal pembentukan keluarga, Karena anggota keluarga seperti anak-anak lebih sering bersosialisasi dan berkomunikasi dengan ibu daripada ayah, karena ibu sering berada dirumah.

d. Keputusan dibidang kegiatan sosial

Selain sebagai isteri dan ibu rumah tangga, wanita lebih aktif dibidang kegiatan sosial sehingga keputusan yang diambil seorang isteri dalam hal kegiatan sosial biasanya akan mendapat dukungan dari suaminya.

Pekerjaan rumah tangga tidak dinilai sebagai pekerjaan karena alasan ekonomi semata dan akibatnya pelakunya tidak dinilai bekerja. Hal ini perlu diperjelas bahwa posisi perempuan dalam pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, padahal beban kerja ibu rumah tangga jauh lebih lama dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja di luar rumah.

Dikemukakan oleh Sayogya (1984: 38), Peran ibu rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, dan sebagainya adalah suatu pekerjaan yang produksi tidak langsung menghasilkan pendapatan tetapi itu memberikan dukungan bagi suami. Dalam tipe peran tersebut wanita memberikan diri sepenuhnya demi kesejahteraan keluarga. Sesungguhnya setiap wanita, termasuk ibu rumah tangga, mempunyai hak sebagai individu, sebagai pribadi yang mempunyai keunikan keputusannya sendiri. Ia berhak untuk mengembangkan dan mewujudkan kepribadiannya, dan tidak tenggelam atau membatasi diri dalam pengabdianya terhadap suami dan anak-anaknya, jika dirasakan kebutuhan itu wanita dapat berperan aktif sebagai wanita karir atau wanita pekerja.

Dalam teorinya pilihan rasional Coleman menatakan bahwa tindakan manusia memusatkan perhatian pada aktor, aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.

4. Perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Horton, 1993). Sementara Berry (1983) menegaskan bahwa penyimpangan didefinisikan sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Namun definisi perilaku menyimpang bersifat relatif, tergantung dari masyarakat yang

mendefinisikannya, nilai-nilai budaya dari suatu masyarakat, dan masa, zaman, atau kurun waktu tertentu.

Secara umum, yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang, antara lain adalah:

1. Tindakan nonconform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
2. Tindakan yang antisocial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
3. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

Teori perilaku menyimpang yang berprespektif sosiologis tentang penyimpangan berupaya menggali kondisi-kondisi sosial yang mendasari penyimpangan. Beberapa hal yang dianggap bersifat sosiologis dalam memahami tindakan menyimpang yang diterapkan oleh masyarakat ; bagaimana faktor-faktor kelompok dan subkultur berpengaruh terhadap terjadinya perilaku menyimpang pada seseorang dan reaksi-reaksi apa yang diberikan oleh masyarakat pada orang-orang yang dianggap menyimpang dari norma-norma sosialnya. Adapun teori-teori penyimpangan yang berprespektif sosiologis antara lain adalah:

a. Teori anomie

Konsep anomi, dikembangkan oleh Durkheim dan secara populer dikembangkan lebih lanjut oleh Robert K. Merton, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ketidak normalan.

Merton menghubungkan anomi dengan penyimpangan sosial. Dia berpendapat sebagai akibat proses sosialisasi individu-individu belajar mengenali tujuan-tujuan penting kebudayaan dan sekaligus mempelajari cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Apalagi kesempatan untuk mencapai tujuan ini tidak ada cara yang dipilihnya, maka orang bisa memiliki alternative untuk berbuat menyimpang, karena dirasakan memang tidak ada lagi norma yang bisa digunakan untuk memenuhi tujuannya.

b. Teori belajar atau teori sosialisasi

Menurut Edwin H. Sutherland, penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau di antara teman-teman sebaya yang menyimpang.

c. Teori labeling

Menurut para ahli teori labeling, menyimpang adalah tindakan yang dilabelkan kepada seseorang, atau pada siapa label secara khusus telah ditetapkan. Analisis tentang pemberian cap itu dipusatkan pada reaksi orang lain. Artinya ada orang-orang yang memberi definisi, julukan, atau pemberian label pada individu-individu atau tindakan yang menurut penilaian orang tersebut adalah negatif. Dengan adanya pemberian cap

yang didekatkan pada diri seseorang maka ia (yang diberi cap) cenderung mengembangkan konsep diri yang menyimpang (disebut juga proses reorganisasi psikologis) dan kemungkinan berakibat pada suatu karier yang menyimpang.

d. Teori kontrol

Ide utama dibelakang teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melanggar hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.

e. Teori konflik

Teori konflik, menyatakan bahwa perilaku menyimpang terjadi karena adanya hambatan struktural, dimana lapisan sosial yang menguasai power dan resources tidak memberi peluang kepada lapisan lain yang tidak menguasainya untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan sistem yang berlaku, kemudian seseorang melakukan kejahatan, menjadi prostitute atau usaha sejenis lainnya.

5. Kontrol sosial

Dalam kenyataan tentu tidak semua orang akan selalu bersedia dan bisa memenuhi ketentuan atau atauran yang berlaku dan bahkan tidak jarang ada orang-orang tertentu yang sengaja melanggar atau yang berlaku untuk kepentingan pribadinya. Untuk mencegah adanya kecenderungan warga

masyarakat yang ingin dan melanggar aturan tidak terus terjebak atau berkembang lebih parah, masyarakat perlu menjalankan pengendalian sosial kontrol sosial terhadap individu-individu anggotanya.

Menurut serjono soekanto, yang maksud pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku.

Pengendalian sosial dimaksudkan agar anggota masyarakat mematuhi norma-norma sosial sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan sosial. Untuk maksud tersebut, dikenal beberapa jenis pengendalian. Penggolongan ini dibuat menurut sudut pandang dari mana seseorang melihat pengawasan tersebut.

- a. Pengendalian preventif merupakan kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau dalam versi "mengancam sanksi" atau usaha pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai. Jadi, usaha pengendalian sosial yang bersifat preventif dilakukan sebelum terjadi penyimpangan.
- b. Pengendalian kuratif ; kontrol sosial yang dilakukan setelah terjadi pelanggaran dengan maksud hendak memulihkan keadaan agar bisa berjalan seperti semula dengan dijalankan di dalam versi "menjatuhkan atau membebaskan, sanksi". Pengendalian ini berfungsi untuk mengembalikan keserasian yang terganggu akibat adanya pelanggaran norma atau perilaku menyimpang. Untuk mengembalikan keadaan seperti semula, perlu diadakan

pemulihan. Jadi, pengendalian disini bertujuan untuk menyadarkan pihak yang berperilaku menyimpang tentang akibat dari penyimpangan tersebut, sekaligus agar dia mematuhi norma-norma sosial.

- c. Pengendalian sosial gabungan merupakan usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan (preventif) sekaligus mengembalikan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial (represif). Usaha pengendalian dengan memadukan ciri preventif dan represif ini dimaksudkan agar suatu perilaku tidak sampai menyimpang dari norma-norma dan walaupun terjadi penyimpangan itu tidak sampai merugikan yang bersangkutan maupun orang lain.
- d. Pengendalian resmi (formal) ialah pengawasan yang didasarkan atas penugasan oleh badan-badan resmi, misalnya negara maupun agama.
- e. Pengawasan tidak resmi (informal) dilaksanakan demi terpeliharanya peraturan-peraturan yang tidak resmi milik masyarakat. Dikatakan tidak resmi karena peraturan itu sendiri tidak dirumuskan dengan jelas, tidak ditemukan dalam hukum tertulis, tetapi hanya diingatkan oleh warga masyarakat.
- f. Pengendalian institusional ialah pengaruh yang datang dari suatu pola kebudayaan yang dimiliki lembaga (institusi) tertentu. Pola-pola kelakuan dan kiadah-kaidah lembaga itu tidak saja mengontrol para anggota lembaga, tetapi juga warga masyarakat yang berada di luar lembaga tersebut.

g. Pengendalian berpribadi ialah pengaruh baik atau buruk yang datang dari orang tertentu. Artinya, tokoh yang berpengaruh itu dapat dikenal. Bahkan silsilah dan riwayat hidupnya, dan teristimewa ajarannya juga dikenal.

Dari sudut sifatnya dapat dikatakan bahwa kontrol sosial dapat bersifat preventif dan represif, atau bahkan keduanya. Preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Sementara itu usaha-usaha yang represif bertujuan untuk mengendalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Alat-alat kontrol sosial dapat digolongkan ke dalam paling sedikit lima golongan yaitu:

- 1) Mempertebal keyakinan anggota masyarakat akan kebaikan norma-norma kemasyarakatan.
- 2) Memberikan penghargaan kepada anggota masyarakat yang taat pada norma-norma kemasyarakatan.
- 3) Mengembangkan rasa malu dalam diri atau jiwa anggota masyarakat bila mereka menyimpang atau menyeleweng dari norma-norma kemasyarakatan dan nilai-nilai yang berlaku.
- 4) Menimbulkan rasa takut.
- 5) Menciptakan sistem hukum, yaitu sistem tata tertib dengan sanksi yang tegas bagi para pelanggar.

6. Kartu remi joker

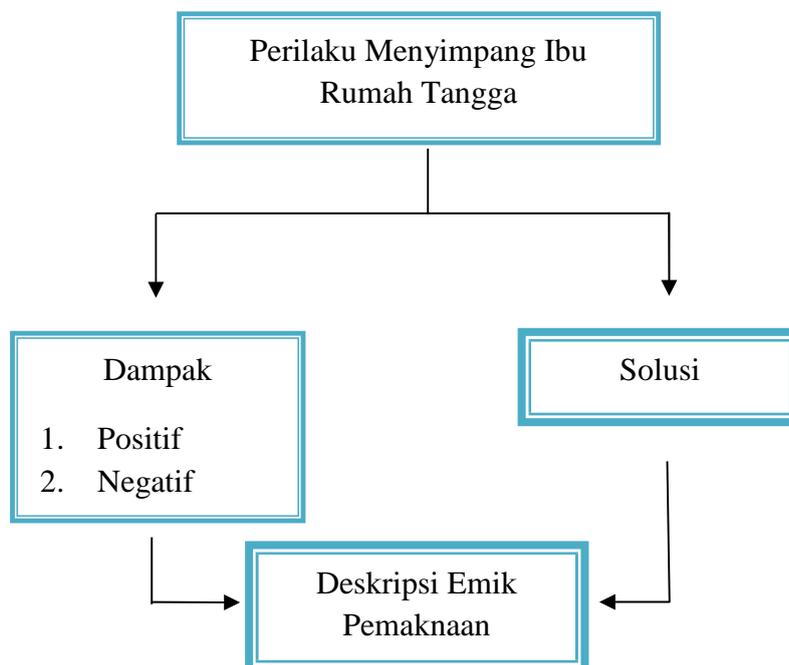
Secara etimologi, kartu remi diartikan playing cards atau lebih dikenal dengan bridge. Kartu remi adalah permainan bridge dimainkan oleh dua pasangan (empat pemain) yang memakai 52 kartu. Semua dibagi satu demi satu, sehingga setiap pemain mendapat 13 lembar. Dalam seperangkat kartu terdapat empat warna. Setiap warna terdiri dari spade ace, king, queen, jack, 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3 dan 2. Inilah urutannya dari yang tertinggi sampai yang terendah. Tujuan dari permainan bridge adalah memenangkan trick. Satu trick terdiri dari empat kartu tertinggi akan menang dengan trick itu. Nama dari keempat warna itu yang tertinggi sampai ke yang terendah ialah : Spade Ace (♠), Heart (♥), Diamond(♦), dan Club(♣). Serta kartu tambahan dari bridge yakni berupa dua kartu joker, hitam dan merah.

Sejumlah ahli sejarah menduga, kartu permainan itu hasil evolusi dari sejenis permainan catur yang dimainkan oleh para gembala di Asia Barat. Sambil mengembala, mereka bermain catur memakai kerikil. Kartu pertama di Eropa (Italia) disebut kartu tarot (tarrochi). Permainan kartu merupakan salah satu cara yang paling menyenangkan untuk menghabiskan waktu senggang. Permainan akan semakin menarik jika pemainnya memiliki kepandaian dan kemahiran dalam menggunakan trick yang ia miliki dalam suatu permainan khususnya pada permainan kartu.

Dalam hal ini kartu memiliki berbagai macam jenis dan tipe permainan yang dapat dimainkan oleh masyarakat oleh masyarakat umum. Entah itu seperti

sulap, permainan papan, atau pembuatan rumah kartu. Sedangkan, yang populer di banyak negara misalnya poker, canasta, blackjack, solitaire, bridge dengan jumlah pemain yang bisa berbeda-beda yang sebenarnya adalah nama salah satu dari permainan kartu.

B. Kerangka Pikir



1.1 Gambaran umum kerangka pikir

Perilaku menyimpang menurut Horton adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Namun definisi perilaku menyimpang bersifat relatif, tergantung dari masyarakat yang mendefinisikannya, nilai-nilai budaya dari suatu masyarakat, dan masa, zaman, atau kurun waktu tertentu. Perilaku menyimpang tentu saja menimbulkan dampak positif dan negatif untuk diri pribadi, keluarga

maupun masyarakat secara umum. Untuk itu dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan maka perlu adanya solusi baik dari pemerintah daerah setempat, masyarakat maupun saran dari penulis sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena dampak permainan kartu remi joker di kalangan ibu rumah tangga, Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku seseorang atau keadaan pada tempat tertentu secara lebih rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Sehingga dalam penerapannya peneliti datang dan memotret keadaan yang terjadi, mencatat dan menginterpretasikannya dengan menggunakan teknik-teknik yang dapat memudahkan memahami keseluruhan dari bagian-bagian penelitiannya. Serta menganalisis hasil data dengan metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.

4. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi penelitian di Dusun Lembang Bau, Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Penentuan lokasi dilakukan melalui studi pendahuluan, untuk itu peneliti melakukan wawancara mengenai adanya pengaruh permainan kartu remi joker terhadap perilaku menyimpang ibu rumah tangga. Peneliti menentukan penelitian pada lokasi tersebut karena peneliti merasa lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti serta permainan kartu remi joker di kalangan ibu rumah tangga jarang terjadi di tempat lain.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih informan secara acak berdasarkan kriteria keterlibatan dalam permainan kartu remi joker, kedekatan hubungan keluarga dan kedekatan hubungan sosial dengan informan kunci. Beberapa nama informan dalam penelitian ini tidak dicantumkan karena dapat merugikan informan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan biasa

Adalah masyarakat yang dimintai informasi untuk melengkapi data yang telah ada. Dimana informan biasa adalah masyarakat yang berada disekitar lokasi tempat ibu-ibu tersebut bermain kartu remi joker, misalnya tetangga.

Daftar informan:

NO.	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1.	DG	56 thn	Pedagang & IRT
2.	MY	30 thn	IRT
3.	MR	36 thn	Pedagang & IRT
4.	SL	27 thn	Guru

2. Informan pangkal

Adalah seseorang yang memberikan informasi awal mengenai hal yang diteliti. Di penelitian ini yang menjadi informan pangkal adalah keluarga (suami dan anak) dari ibu-ibu yang ikut dalam permainan kartu remi joker tersebut. Daftar informan :

NO.	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1.	AH	35 thn	Petani
2.	AL	13 thn	Pelajar
3.	WL	13 thn	Pelajar
4.	RD	11 thn	Pelajar

3. Informan kunci

Adalah orang yang mengetahui secara mendalam suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Yang menjadi informan kunci ini adalah ibu-ibu yang langsung ikut bergabung dalam permainan kartu remi joker tersebut serta mahasiswa yang memberikan solusi.

Daftar Informan:

NO.	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1.	AA	36 thn	IRT
2.	RH	38 thn	IRT
3.	JA	25 thn	IRT
4.	AN	35 thn	IRT
5.	St. Miftahul Jannah	21 thn	Mahasiswa
6.	Asmiati	20 thn	Mahasiswa
7.	Khusnul Khotimah	20 thn	Mahasiswa

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perilaku menyimpang ibu rumah tangga di tinjau dari pengaruh permainan kartu remi joker terhadap perilaku menyimpang ibu rumah tangga di Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar”. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak permainan kartu remi joker terhadap perilaku menyimpang ibu rumah tangga di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui solusi yang harus dilakukan dalam meminimalisir permainan kartu remi joker di kalangan ibu rumah tangga di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan instrument penelitian yang dibutuhkan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam suara (audio recorder) dan kamera handphone. Teknik pelaksanaannya dilakukan secara informal, terlibat langsung dalam masyarakat sehingga tidak menunjukkan suatu kegiatan penelitian yang sebenarnya.

F. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun dokumen yang tertulis. Dan berikut di deskripsikan sebagai berikut:

1. Rekaman audio dan video

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti merekam wawancara dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dari data hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.

2. Catatan lapangan

Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentukcatatan lapangan, proses penulisan catatan lapangan.

3. Dokumen

Data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga silsilah dan pendukung data yang lainnya.

4. Foto

Foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung. Foto-foto dalam berlangsungnya kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara dengan ibu rumah tangga yang bermain kartu remi joker. Keluarga, masyarakat serta pemerintah daerah setempat yang mengetahui permainan kartu remi joker tersebut yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data sekunder

Ialah data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis, dokumen serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang belangsung untuk memperoleh keterangan dari informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang ada dan erat kaitanya dengan objek penelitian.

Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitas perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan harapan dapat membantu peneliti untuk mengerti perilaku manusia dan melakukan pengukuran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipasi merupakan seperangkat penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keagraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. Susan stainback menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung antara peneliti dengan para informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi standar. dalam melakukan wawancara peneliti mengajukan inti pokok pertanyaan yang akan ditanyakan, interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaanya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Adapun informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu-ibu rumah tangga yang aktif bermain kartu remi joker di Desa Bonea Timur
2. Keluarga (suami dan anak) dari ibu-ibu rumah tangga yang aktif bermain kartu remi joker di Desa Bonea Timur.
3. Masyarakat umum (tetangga, dll) yang mengetahui permainan kartu remi joker pada kalangan ibu rumah tangga di Desa Bonea Timur.

Adapun hal-hal yang diwawancarai adalah

1. Terkait dengan alasan ibu rumah tangga bermain kartu remi joker
2. Terkait dampak positif ibu rumah tangga bermain kartu remi joker

3. Terkait dengan dampak negatif ibu rumah tangga bermain kartu remi joker
4. Terkait hubungan sosial ibu rumah tangga dengan keluarga dan masyarakat sekitar
5. Terkait langkah-langkah meminimalisir permainan kartu remi joker pada karangan ibu rumah tangga.

3. Studi dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan dengan mencari data-data pendukung (data sekunder) pada berbagai literatur baik berupa buku-buku, dokumen-dokumen, makalah-makalah hasil penelitian serta bahan-bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan), dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini secara umum dimulai dari:

1. Analisis selama pengumpulan data, yaitu: menerapkan fokus penelitian, menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul,

pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya dan penerapan sasaran pengumpulan data.

2. Reduksi data, dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.
3. Penyajian data, yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi/penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung dan juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang sudah ada.

I. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk dilakukan, tolak ukur. Suatu data dikatakan baik dan benar apabila data tersebut telah melalui proses pengujian. Uji keabsahan data penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif berdasarkan fenomena yang memang benar-benar terjadi. Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Triangulasi sumber data menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data cek on ricek dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber adalah untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber yang lain. Tetapi sumber daya tersebut harus setara atau sederajat, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber adalah untuk menguji sumber data tersebut.
2. Trianggulasi teknik adalah untuk mengkaji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.
3. Trianggulasi waktu adalah untuk melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dari data yang didapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informasi dalam keadaan sibuk. Kemudian data pada waktu malam hari dan data pada sumber dapat dan mungkin saja informasi sedang istirahat sehingga dapat melengkapi dan mengecek atas kebenaran data.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN

DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN

**A. Deskripsi Umum Kabupaten Kepulauan Selayar Sebagai Daerah
Penelitian**

1. Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Selayar

Kabupaten kepulauan selayar adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kota Benteng. Pada masa lalu , Kabupaten Kepulauan Selayar pernah menjadi rute dagang menuju pusat rempah-rempah di Maluku. Di Pulau Selayar, para pedagang singgah untuk mengisi pembekalan sambil menunggu musim yang baik untuk berlayar. Dari aktivitas pelayaran ini pula muncul nama Selayar. Nama Selayar berasal dari kata cendaya (bahasa sanskerta) yang berarti satu layar, karena konon banyak perahu satu layar yang singgah di pulau ini. Kata cendaya telah diabadikan namanya dalam kitab negara kertagama karangan Empu Prapanca pada abad ke 14. Ditulis bahwa pada pertengahan abad 14, ketika Majapahit dipimpin oleh Hayam Wuruk yang bergelar Rajasanegara, Selayar digolongkan dalam Nusantara, yaitu pulau-pulau lain di luar Jawa yang berada di bawah kekuasaan Majapahit. Ini berarti bahwa armada Gajah Mada atau Laksamana Nala pernah singgah di pulau ini.

Selain nama Selayar, pulau ini dinamakan pula dengan nama Tanah Doang yang berarti tempat berdoa. Pada masa lalu, Pulau Selayar menjadi tempat

berdoa bagi para pelaut yang hendak melanjutkan perjalanan ke barat maupun ke timur untuk keselamatan pelayaran mereka. Dalam kitab hukum pelayaran dan perdagangan *Amanna Gappa* (abad 17), Selayar disebut sebagai salah satu daerah tujuan niaga karena letaknya yang strategis sebagai tempat transit baik untuk pelayaran menuju timur dan ke barat. Disebutkan dalam naskah itu bahwa bagi orang yang berlayar dari Makassar ke Selayar, Malaka, dan Johor, sewanya 6 rial dari tiap seratus oang.

Belanda mulai memerintah Selayar pada tahun 1739. Selayar ditetapkan sebagai sebuah keresidenan dimana residen pertamanya adalah W. Coutsier (menjabat dari 1739-1743). Berturut-turut kemudian Selayar diperintahkan oleh orang Belanda sebanyak 87 residen atau yang setara dengan residen. Barulah kepala pemerintah 88 dijabat oleh orang Selayar, yakni Moehammad Oepoe Patta Boendoe. Saat itu telah masuk penjajahan Jepang sehingga jabatan residen telah berganti menjadi Guntjo Sodai, pada tahun 1942. Di zaman colonial Belanda, jabatan pemerintahan di bawa keresidenan adalah *Reganschappen*. Di bawah *Reganschappen* ada kepala pemerintahan dengan gelar Opu Lolo, Balegau dan Gallarang. Pada tanggal 29 November 1945 (19 hari setelah insiden Hotel Yamato di Surabaya) pukul 06.45 sekumpulan pemuda dari beberapa kelompok dengan jumlah sekitar 200 orang yang dipimpin oleh seorang pemuda bekas Heiho bernama Rauf Rahman memasuki kantor polisi kolonial. Para pemuda ini mengambil alih kekuasaan dari tangan Belanda yang di kemudian hari tanggal ini dijadikan tanggal Hari Jadi Kabupaten Kepulauan Selayar. Tahun Hari Jadi diambil dari tahun masuknya Agama Islam di Kabupaten

Kepulauan Selayar yang dibawa oleh Datuk Ribandang, yang ditandai dengan masuknya islamnya Raja Gantarang, Pangali Patta Radja, yang kemudian bernama Sultan Alauddin, pemberian Datuk Ribandang. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1605, sehingga ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 29 November 1065.

2. Kondisi Geografis

Wilayah Kepulauan Selayar terdiri atas 123 pulau besar dan pulau kecil. Gugusan kepulauan tersebut sebagian berpenduduk, sebagian lagi adalah pulau yang tidak ditinggali. Pulau-pulau tersebut antara lain Pulau Pasi Tanete, Pulau Pasi/Gusung, Malibu, Guang, Bahuluang, Tambolongang, Polassi, Jampea, Lambego, Bonerate, Pasi Tallu, Kakabia, Jinato, Kayuadi, Rajuni, Rajuni Bakka, Rajuni Ki'di, Latodo, Latondu, dan lain-lain.

Secara geografis, selayar terletak antara $5^{\circ}42'$ - $7^{\circ}35'$ lintang selatan dan $120^{\circ}15'$ - $122^{\circ}30'$ bujur timur yang berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba di sebelah utara, Laut Flores sebelah timur, Laut Flores dan selat Makassar sebelah barat Dan Propinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah selatan.

Luas wilayah Kabupaten Selayar adalah $903,35 \text{ km}^2$. Namun berdasarkan pengukuran manual oleh badan pertanahan nasional Kabupayen Kepulauan Selayar luas wilayah Selayar tercatat $1.188,28 \text{ km}^2$ wilayah daratan (5,3215%) dan $21.138,41 \text{ km}^2$ (94,68) wilayah lautan yang diukur 4 mill keluar pada saat air surut terhadap pulau-pulau terluar .

Secara administratif pemerintahan, Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi menjadi 10 kecamatan, 67 desa 7 kelurahan. Sebanyak 5 kecamatan berada di kepulauan masing-masing Kecamatan Pasimarannu dengan ibukota Bonerate, Kecamatan Pasimasunggu dengan ibukota Benteng Jampea, kecamatan Pasimasunggu Timur dengan ibukota Ujung Jampea, Kecamatan Taka Bonerate dengan ibukota Kayuadi/Batang, dan Kecamatan Pasilambena dengan ibukota Kalao Toa.

Adapun 5 kecamatan lainnya berada di daratan Pulau Selayar, masing-masing Kecamatan Benteng ibukotanya Benteng, Kecamatan Bontoharu, ibukotanya Matalalang-Bontobangung, Kecamatan Bontosikuyu ibukotanya Pariangang, Kecamatan Bontomanai ibukotanya Polebunging dan Kecamatan Bontomate'ne ibukotanya Batangmata.

Berdasarkan pencatatan stasiun metereologi Benteng, jumlah rata-rata hari hujan sekitar 10 hari dengan vurah hujan 150 mm. sedangkan berdasarkan stasiun metereologi Bontomate'ne hujan rata-rata 8 hari dengan curah hujan sekitar 147 mm, dan berdasarkan stasiun metereologi Bontosikuyu rata-rata hari hujan sekitar 13 hari dengan curah hujan sekitar 214 mm.

Kondisi fotografi Kabupaten Kepulauan Selayar bervariasi, sebagian tanah darat dan ada yang agak miring dengan type iklim wilayah ini termasuk B dan C. Musim hujan pada bulan November hingga Juni dengan curah hujan mencapai 200mm, sedangkan musim kemarau pada bulan Agustus sampai September.

3. Kondisi Demografi

Menurut data 2002, penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 107.471 jiwa yang terdiri atas 50.855 jiwa laki-laki dan 56.616 jiwa perempuan. Pertumbuhan penduduk tergolong rendah, karena hanya rata-rata 0,36% pertahun selama periode 1998-2002. Untuk gambaran lebih jelas dapat diuraikan tahun 1998 jumlah penduduk 101.226 (53.000 PR dan 48.226 LK), tahun 1999 penduduk berjumlah 101.594 (53.178 perempuan dan 48.416 laki-laki), sedang tahun 2001 berjumlah 105.431 (55.551 perempuan dan 49.880 laki-laki), dan pada tahun 2002 berjumlah 107.471 jiwa (56.616 PR dan 50.855 LK).

Adapun penyebaran penduduk berdasarkan wilayah kecamatan pada tahun 2002, jumlah terbesar berada di Kecamatan Bontomate'ne 16.784 jiwa, menyusul Benteng 16.287 jiwa, Bontomanai 14.535 jiwa, Bontosikuyu 13.091 jiwa, Pasimasunggu 12.677 jiwa, Bontoharu 10.868 jiwa, Takabonerate 9.852 jiwa, Pasimarannu 8.120 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Pasilambena yakni 5.257 jiwa. Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar didominasi oleh Etnis Selayar dan selebihnya Etnis Makassar, bugis, Bajo (Orang Laut), Tionghoa (Cina) dan Buton.

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2002 sebesar 47.005 orang, yang bekerja sebanyak 43.975 orang dan jumlah bukan angkatan kerja sebanyak 38.720 orang dengan rincian 11.705 orang sekolah, 20.765 orang mengurus rumah tangga dan lainnya sebanyak 6.250 orang. Sedangkan pencari kerja terdaftar 3.030 orang.

Angkatan kerja menurut lapangan usaha yang tertinggi prosentasinya adalah pertanian sebesar 67,33%, menyusul perdagangan 10,06%, keuangan dan jasa 9,60%, industri, listrik, gas dan air 5,77%, konstruksi 2,93%, angkutan dan komunikasi 2,42%, pertambangan dan penggalian 0,23%.

B. Deskripsi Khusus Desa Bonea Timur Sebagai Latar Penelitian

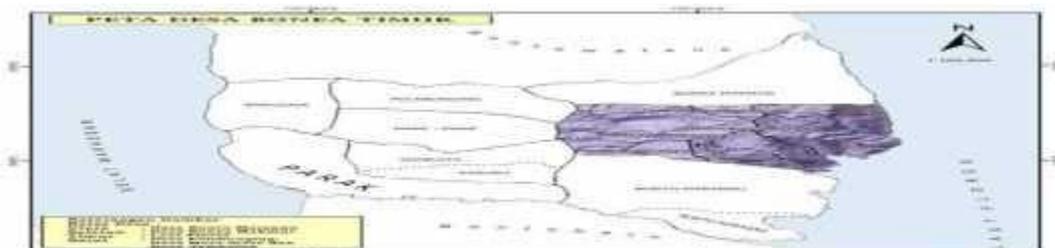
1. Kondisi Geografis

Desa Bonea Timur terletak di bagian Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang merupakan salah satu bagian Desa dari Kecamatan Bontomanai. Dimana Desa Bonea Timur merupakan hasil dari pemekaran Desa Bontomarannu dan Desa Bonea Makmur.

Desa Bonea Timur dengan luas 27 Km² memiliki lahan pertanian dan perkebunan jarak antara Ibukota Desa dengan Ibukota Kabupaten adalah 19 Km dengan Jarak tempuh 0,5 – 1,5 Jam dengan menggunakan Kendaraan Bermotor.

Secara Administratif, Desa Bonea Timur memiliki batas – batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Desa Bonea Makmur;
2. Sebelah Timur dengan Laut Flores;
3. Sebelah Selatan dengan Desa Bontomarannu;
4. Sebelah Barat dengan Desa Polebunging/ Jambuiya;



2.1 Gambar Peta Wilayah Desa Bonea Timur

Secara Tropografis di Desa Bonea Timur merupakan tanah yang kaya akan humus, sehingga tingkat kesuburannya sangat mendukung usaha pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat, seperti halnya dengan desa tetangga.

2. Kondisi Demografis

Aspek Sosial Budaya di Desa Bonea Timur dapat diukur dari Kondisi Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan dan Olah Raga, Seni Budaya serta aspek – aspek lainnya. Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk Desa Bonea Timur pada tahun 2018 sebesar 1.722 jiwa dengan jenis kelamin Laki – laki sebesar 843 jiwa dan Perempuan 879 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 467 KK.

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jiwa	Jumlah KK	Ket.
		L	P			
1.	Bissorang	186	201	387	100	
2.	Lembang Bau	310	298	608	156	
3.	Buki-Buki Utara	190	209	399	122	
4.	Buki-Buki Selatan	157	171	328	84	
Jumlah		843	879	1722	467	

Tabel Data Penduduk Desa Bonea Timur

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa Desa Bonea Timur yang memiliki luas 21 km² didominasi oleh perempuan. Hal ini dilihat dari banyaknya penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 879 orang sementara laki-laki berjumlah 843 orang. Dapat pula dilihat dari table tersebut

bahwa Dusun Lembang Bau merupakan dusun dengan jumlah penduduk terbanyak yakni 608 jiwa yang terbagi dari 310 jumlah penduduk laki-laki dan 298 penduduk perempuan dengan jumlah KK sebanyak 156. Pada dusun tersebut peneliti mengfokuskan daerah penelitian.

3. Perekonomian Desa

a. Pertanian

Tanaman pertanian yang diusahakan masyarakat Desa Bonea Timur adalah Palawija dan Holtikultural. Berdasarkan data potensi Desa Tahun 2017 luas lahan

Pertanian dan tingkat produktifitasnya dalam table berikut ini :

NO.	JENIS TANAMAN	LUAS (Ha)	PRODUKSI (Kg)	KETERANGAN
1.	Jagung	10,05	1.000	
2.	Kacang Tanah	5,00	155.00	
3.	Ubi Kayu	3,34	6.200	
4.	Pisang	20,00	750,00	
5.	Kacang Panjang	5,100	108,00	
6.	Jeruk	15,00	108,00	
7.	Vanili	20,00	2.000	

Tabel Usaha Pertanian

Berdasarkan tabel diatas, tergambar bahwa usaha Pertanian yang digeluti masyarakat Desa Bonea Timur sangat Prospektif. Tanaman yang umumnya diusahakan oleh masyarakat antara lain: Jagung, Kacang Tanah, Kacang Panjang, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Pisang dan lain – lain. Sedangkan tanaman jangka panjang berupa penanaman pohon kelapa, cengkeh, pala, jambu mente, kemiri,

kenari dan melinjo. Berbeda dengan daerah lainya petani di desa bonea timur menanam berbagai macam jenis tanaman dalam satu kebun. Contohnya dalam satu wilayah kebun, petani dapat menanam pohon kelapa 60 batang, cengkeh 20, kemiri 3 batang dan meninjo 4 batang. Biasanya pada jenis pohon yang memiliki harga jual buah murah akan sedikit dibudidayakan. Sehingga dengan jenis tanaman yang beragam mereka dapat melakukan panen hasil yang lebih sering dengan jumlah yang relative sedikit.

b. Peternakan

Usaha Peternakan yang dijalankan masyarakat Desa Bonea Timur merupakan usaha sampingan yang dikelola secara tradisional yang hasilnya hanya sekedar untuk dikonsumsi. Jenis ternak yang dapat ditemukan berupa kerbau, Sapi, dan kambing sebagaimana terlihat pada Tabel berikut:

No.	Jenis Ternak	Luas(Ha)	Produksi/Ton
1	2	3	4
1	Kerbau	-	-
2	Sapi	-	86
3	Kambing	-	10
4	Ayam	-	1.750

Tabel Usaha Peternakan

c. Perikanan

Usaha Perikanan masyarakat Desa Bonea Timur masih menggunakan alat – alat tradisional sehingga hasil yang diperolehpun masih relatif jauh dari apa yang

diharapkan. Namun, harapan kita kedepan bagi masyarakat nelayan dalam melakukan kegiatannya dapat lebih optimal sehingga pengembangan usaha nelayan dapat mensinergikan dengan Desa – Desa lainnya. Pemerintah Desa Bonea Timur akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan usaha dalam bidang perikanan untuk Meningkatkan taraf hidup masyarakat bisa terwujud sesuai dengan Visi Misi Kepala Desa pada saat pencalonan Kepala Desa Bonea Timur.

d. Perdagangan

Usaha yang ditemukan dalam masyarakat Desa Bonea Timur merupakan relasi jenis tanaman perkebunan yang ada seperti Cengkeh, pala, Kelapa, Jambu Mente', emping dan lain – lain yang akan dikelola oleh masyarakat. Namun, hingga saat ini jumlah keuntungan dari usaha perdagangan jenis hal ini belum ditata oleh Pemerintah desa.

Secara Sistematis, belum ada data yang menggambarkan seberapa besar neraca perdagangan yang terjadi dan intensitas transaksi perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bonea Timur dalam memasarkan komoditas Pertanian maupun Perkebunan.

Mata pencaharian penduduk mayoritas bergerak dibidang Pertanian dan Perkebunan. Kelembagaan Ekonomi yang ada di Desa Bonea Timur adalah: Koperasi, Pasar, Pedagang Pengumpul dan Usaha Perkebunan.

BAB V

DAMPAK PERMAINAN KARTU REMI JOKER TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG IBU RUMAH TANGGA

A. Dampak Positif

1. Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain. Baik ketika berada di rumah, di lingkungan sekitar maupun di pasar manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. Untuk itu manusia sejatinya selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada dengan cara melakukan interaksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial pada diri manusia selalu ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Adanya kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain sering kali didasari atas kesamaan ciri atau kepentingannya masing-masing.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan

kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat berpandangan, bercengkrama, bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semua itu menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

Interaksi sosial antara dalam suatu kelompok dengan adanya kesamaan akan dapat berlangsung dengan komunikatif. Salah satunya adalah dengan adanya kelompok permainan kartu remi joker. **Permainan kartu remi joker yang rutin dilaksanakan membuat keakraban yang terjalin lebih erat antara sesama peserta permainan kartu remi joker.** Pada kegiatan sehari-hari ibu-ibu yang biasanya sibuk dengan urusan pekerjaan rumah tangga yang terkesan monoton dan membosankan kini dapat berkumpul bersama-sama pada suatu permainan, intensitas dari seberapa sering para ibu-ibu bermain kartu remi joker pun berbeda-beda, tergantung pada berapa banyaknya ia mejadi anggota kelompok pada kelompok arisan tertentu. Satu orang ibu rumah tangga bisa memiliki dua sampai empat kelompok arisan yang pelaksanaannya berbeda-beda. Kelompok arisan dapat dilaksanakan seminggu sekali, sekali dalam dua minggu, sekali dalam sebulan, sekali dalam enam bulan sampai pada sekali

dalam setahun yang sebagian besar dalam pelaksanaannya melakukan permainan kartu remi joker. Diluar dari kegiatan arisan permainan kartu remi joker biasa juga dilaksanakan saat malam sebelum maupun setelah acara pernikahan, syukuran baik berupa syukuran sunnatan, syukuran khitan, ataupun acara-acara lainnya.

Keakraban yang terjalin di antara sesama peserta permainan kartu remi joker tidak hanya terjadi saat permainan saja, para ibu-ibu akan lebih aktif berkomunikasi bersama bahkan diluar dari pertemuan permainan. Dimana para ibu-ibu biasa mendiskusikan masalah masing-masing, merencanakan suatu pekerjaan (mengambil kayu) bersama, pergi kepasar atau hanya sekedar bergosip. Hal tersebut akan berdampak pada diri individu para ibu-ibu itu sendiri, dimana dapat mengurangi tingkat kejenuhan dari kegiatan ibu rumah tangga sehari-hari, atau pun dapat menenangkan diri untuk sejenak. Seperti pada wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu RH mengatakan bahwa:

“Dengan melakukan kartu remi joker dapat menenangkan pikiran untuk sejenak, apabila terdapat suatu masalah maka masalah tersebut dapat dihilangkan untuk sesaat dan bahkan ada yang mengatakan dengan bermain kartu remi joker sakit kepala yang dideritanya bisa hilang”. (Hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)

Meski hanya sesaat para ibu-ibu dapat merasa bahagia dengan permainan kartu remi joker dan melupakan masalah yang mereka hadapi.

Dalam rangkaian proses penelitian dimana salah satunya adalah **kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan observasi**

lapangan di lakukan di lingkungan ibu rumah tangga yang aktif bermain joker yang hasil obeservasi sebagai berikut:

“Pada saat ibu-ibu bermain kartu remi joker, interaksi yang mereka lakukan berjalan secara aktif dan komunikatif, berkumpulnya mereka secara rutin atas dasar kesamaan kebiasaan dan kesamaan tujuan menjadikan hubungan para peserta permainan kartu remi joker berjalan dengan erat, hal tersebut tidak hanya terlihat pada saat mereka bermain kartu remi joker tetapi hubungan komunikasi yang aktif pun berlangsung di luar permainan kartu remi joker”

Dalam teori Max Weber yakni Rasionalitas yang berorientasi nilai, bahwa alat-alat yang ada merupakan pertimbangan dan perhitungan sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute. Sama hanya yang dilakukan para ibu-ibu tersebut yang bisa saja mereka melakukan permainan untuk mendapatkan hadiah sebagai imbalan namun yang lebih penting bagi mereka adalah bagaimana mereka dapat berkumpul dan merasakan kesenangan terlepas dari masalah yang mereka hadapi masing-masing meskipun hanya sesaat.

2. Integrasi sosial

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa integrasi adalah pembauran sesuatu hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Istilah pembauran tersebut mengandung arti masuk ke dalam, menyesuaikan, menyatu, atau melebur sehingga menjadi seperti satu. Dengan demikian, integritas merujuk pada masuk, menyesuaikan, atau meleburnya dua atau lebih hal yang berbeda menjadi seperti satu. Dari uraian tersebut unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda

tersebut dapat meliputi perbedaan kedudukan sosial, kekayaan, kekuasaan, kebiasaan, nilai , norma dan lainnya.

Desa Bonea Timur merupakan desa dengan tingkat mejemuk yang cukup tinggi. Dimana ada beraneka ragam perbedaan yang terdapat dalam masyarakatnya. Dimulai dengan beraneka ragamnya tingkat kehormatan, kekuasaan, kekayaan, ilmu pengetahuan yang kesemuanya menimbulkan kesenjangan antara individunya. Hal tersebut juga menjadi ancaman akan timbulnya berbagai konflik akibat dari adanya berbagai perbedaan tersebut. Namun berbeda hanya Dalam permainan kartu remi joker yang biasa di lakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Bonea Timur tepatnya pada Dusun Lembang Bau, dalam pelaksanaannya tidak memiliki aturan permainan yang membatasi, Semua masyarakat dapat ikut serta dalam permainan tersebut. Bahkan permainan kartu remi joker diminati bukan hanya dari kalangan perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga saja namun para laki-laki juga dapat bergabung dalam permainan tersebut. Hanya saja dikarenakan intensitas waktu pelaksanaannya dilakukan pada siang hari sehingga yang dari kaum laki-laki yang mayoritas bekerja sebagai petani tidak banyak yang ikut bermain. Kalaupun ada dari mereka yang bermain itu dikarenakan kurangnya kesibukan atau adanya waktu luang yang mereka miliki sehingga mereka bukanlah pemain tetap seperti pada kalangan ibu-ibu pada umumnya. Sehingga dari kalangan laki-laki tidak sebanyak dari perempuan ibu-ibu rumah tangga.

Dari segi usia bukanlah penghalang untuk permainan ini. Tidak ada aturan yang mengatur rentang usia untuk bermain sehingga usia muda sampai

tua tidak memiliki batasan. Hanya saja dibutuhkan kesanggupan dari peserta untuk menuju lokasi dari tempat permainan kartu remi joker yang biasanya berubah-ubah setiap pertemuannya. Bahkan terkadang ada peserta yang masih berusia sekolah ikut dalam permainan tersebut, dikarenakan adanya kewajiban dari peserta tetap arisan untuk ikut di setiap permainan sehingga apabila terdapat kesibukan yang tidak dapat ditunda para peserta tetap akan mencari orang lain untuk menggantikan dirinya bermain kartu remi joker namun hal tersebut tidaklah berselang lama hanya saja sampai pada kesibukan peserta tersebut selesai, biasanya hanya berserang satu kali pertemuan saja.

Selain itu kaya dan miskin bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk saling duduk melingkar dalam satu permainan. Dengan mengetahui cara bermain kartu remi joker siapa saja dapat duduk dalam permainan. Dalam permainan ini peserta dapat dengan bebas ikut dalam kelompok tanpa ada batasan, untuk itu anggota dalam setiap kelompok dapat bertukar dengan kelompok yang lainnya yang akan berbeda di setiap pertemuan. Seperti yang dikatakan oleh ibu AN bahwa:

“saat permainan joker semua bisa bermain, asal tau bagaimana caranya bermain itu saja. Tidak ada batasan umur dalam bermain kartu bahkan ada juga yang remaja yang bermain menggantikan ibunya. Kaya miskin semua sama bisa bermain dalam satu kelompok” (hasil wawancara pada tgl 20 Juli 2018)

Dalam rangkaian proses penelitian dimana salah satunya adalah **kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan observasi lapangan** di lakukan di lingkungan ibu rumah tangga yang aktif bermain joker yang hasil obeservasi sebagai berikut:

“Dengan adanya permainan kartu remi joker masyarakat Desa Bonea Timur memiliki tingkat integritas sosial yang tinggi. Adanya perbedaan jenis kelamin, usia, kekayaan, kehormatan, kekuasaan, ilmu pengetahuan dan perbedaan lainnya tidak menjadi ancaman untuk saling berbeda pendapat dan berkonflik. Melainkan para peserta mampu mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada diantara mereka dengan menerapkan sikap saling menghargai. Hal tersebut dapat dilihat dari berbaurnya masyarakat untuk belamain dalam satu kelompok bermain tanpa adanya batasan-batasan”.

Hal tersebut sesuai dengan teori Emile Durkheim bahwa suatu keadaan hubungan individu yang lebih banyak didasarkan pada sikap toleransi akan perbedaan dan lebih mengandalkan konsensus dalam mencapai integrasi sosial dan ikatan mempersatukan individu dalam organisasi sosial.

3. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.

Dalam kelompok masyarakat yang di dalamnya dapat berisi persaingan bukan menjadi penghalang terbentuknya solidaritas sosial. Selama persaingan dilakukan secara jujur, solidaritas kelompok tak akan goyah. Lain halnya bila persaingan mempunyai kecenderungan untuk berubah menjadi pertentangan atau pertikaian. Persaingan yang jujur akan menyebabkan para individu akan saling menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosialnya sehingga tercapai keserasian.

Hal tersebut sama halnya dengan permainan kartu remi joker yang lazim dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, adanya kesamaan kebiasaan dan

kesamaan tujuan menjadikan eratnya solidaritas yang terjalin antara sesama peserta. Meskipun mendapatkan hadiah “sabun” merupakan tujuan dari permainan kartu remi joker namun sejatinya hal tersebut bukanlah menjadi hal yang paling utama bagi para peserta. Rasa kebersamaan dan kesenangan bersama merupakan hal yang mereka lebih inginkan. Selain itu rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan diri peserta menyebabkan tetap stabilnya anggota yang hadir dalam permainan kartu remi joker disetiap pertemuannya, apabila salah satu peserta tidak dapat mengikuti permainan kartu remi joker maka ia berkewajiban mencari pengganti dirinya yang tentu saja hal tersebut dilakukan sebagai konsekuensi dan tanggung jawab dari ketidak hadirannya. Dalam kelompok tersebutpun sangatlah jarang atau bahkan tidak pernah ada diantara peserta yang keluar dari kelompok arisan kartu remi joker. Penyajian kue dan minuman yang diamanahkan kepada pemilik rumah dari tempat pelaksanaan kartu remi joker pun selalu menemani jalanya permainan para peserta. Ada kesempatan dimana peneliti berbincang-bincang dengan salah satu peserta pemain katu remi joker yakni ibu JN di mana ia bercerita bahwa:

“Dulu ada salah satu kandidat calon Bupati yang berkampanye di kampung, dalam orasinya ia mengatakan bahwa akan menghapus permainan kartu remi joker, mendengar hal tersebut maka ia yang sering bermain kartu remi joker akhirnya tidak memilih calon kandidat tersebut di karenakan isi larangan dari orasinya” (hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)

Dalam rangkaian proses penelitian dimana salah satunya adalah **kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan observasi lapangan** di lakukan di lingkungan ibu rumah tangga yang aktif bermain joker yang hasil obeservasi sebagai berikut:

“Dengan adanya permainan kartu remi joker mampu solidaritas antara pemainnya, hal tersebut terlihat dari semakin eratnya hubungan antara pemain dengan adanya kesamaan kebiasaan dan tujuan untuk mendapatkan kesenangan sehingga kegiatan tersebut masih dilakukan dengan orang-orang yang sama secara rutin”.

Dalam teorinya Durkheim mengatakan yakni solidaritas mekanik cenderung terjadi pada masyarakat desa yakni dimana sistem komunikasi serta ikatan masyarakat yang memiliki rasa perasaan yang sama, memiliki kecenderungan yang sama, masyarakat lebih didominasi dengan keseragaman atau homogen. Pada saat solidaritas mekanik memainkan perannya, kepribadian tiap individu boleh dikatakan lenyap, melainkan hanya sekesar makhluk kolektif.

B. Dampak Negatif

1. Mengabaikan Peran Keluarga

a. Peran pemeliharaan anak

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan ke dalam kelompok primer, selain karena para anggotanya saling mengatakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman dari para anggotanya. Keluarga adalah tempat individu untuk tumbuh. Dalam keluarga pula seseorang mendapat didikan, binaan dan ajaran yang banyak. Keluarga inti sendiri terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dimana peran dan kedudukan disetiap anggotanya berbeda satu sama lain.

Ayah mempunyai kedudukan penting dalam suatu keluarga. Kedudukan ayah sebagai kepala keluarga tugasnya memimpin keluarga. Kepala keluarga melindungi seluruh anggota keluarganya. Selain itu ayah juga mencari nafkah untuk keluarga. Sebagai kepala keluarga perlu membuat peraturan. Peraturan untuk rumah tangganya. Dalam membuat peraturan juga harus bijaksana. Dengan demikian, ayah akan selalu dihormati anggota keluarganya.

Berbeda hanya dengan ayah seorang anak berhak mendapatkan berupa kasih sayang orang tua. Anak juga wajib menuruti dan bimbingan orang tua, untuk bekal masa depan. Anak juga harus membantu pekerjaan orang tua di rumah. Seperti, cuci piring, menyapu, mengepel dan pekerjaan lainnya. Selain itu anak juga berhak mendapatkan segala kebutuhannya dari orang tua. Begitu pula sebaliknya orang tua selalu memberi segala kebutuhan untuk anak-anaknya, mulai dari kebutuhan sandang, papan dan pangan.

Tugas dan peran ibu lebih berat dari anggota keluarga yang lainnya, dimana seorang ibu dalam keluarga harus mampu menjadi ibu bagi anak-anaknya dan menjadi isteri bagi suami. Peran ibu bagi anak-anaknya dimana ibu harus mampu memenuhi semua kebutuhan anaknya, Penjagaan anak dan pendidikan anak menjadi tanggung jawab sebagian besar dari seorang ibu. Sebagai seorang isteri, ibu rumah tangga harus mampu menyediakan segala kebutuhan suami, menyipkan makanan dan pakaian serta menjaga kebersihan dan keteraturan rumah menjadi tanggung jawab

dari seorang ibu rumah tangga. pekerjaan tersebut akan berulang di setiap harinya sehingga banyak diantara para ibu rumah tangga yang merasa bosan dan jenuh. Untuk mengatasi kebosanan tersebut para ibu rumah tangga khususnya di Desa Bonea Timur Dusun Lembang Bau para ibu rumah tangga terbiasa melaksanakan permainan kartu remi joker. Dari beberapa percakapan peneliti dengan ibu AN yang merupakan salah satu ibu-ibu rumah tangga yang bermain joker bahwa:

“saya sering bermain kartu remi joker saat pelaksanaan arisan ataupun kalau ada acara-acara seperti pernikahan maupun syukuran, dari pada saya dirumah tidak ada kerjaan lebih baik saya ikut bermain, dengan bermain juga saya bisa berkumpul dengan ibu-ibu yang lainnya saya lebih bisa akrab lagi dengan mereka. Kalau saya selesai bermain kartu remi joker maka rasa sakit kepala saya bisa saja hilang”. (Hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)

Namun terkadang ada beberapa ibu rumah tangga yang sampai mengabaikan peranannya sebagai ibu rumah tangga demi dapat ikut serta bermain kartu remi joker.

Seperti pada saat peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara ada beberapa ibu-ibu yang meninggalkan anaknya dirumah dengan penjagaan suami atau anak mereka. Bahkan ada salah satu suami mereka yang tidak bekerja karena harus menjaga anaknya dirumah setelah ditinggalkan isteri mereka bermain kartu remi joker. Saat peneliti menanyakan mengapa mereka tidak membawa serta anak-anak mereka maka mereka beralasan bahwa nanti anak-anak tersebut dapat mengganggu jalannya bermain. Seperti yang dikatakan oleh ibu JA bahwa:

“anak saya ada dirumah bersama suami saya, saya tidak membawa anak saya ketempat permainan karna nanti dapat mengganggu jalannya permainan, lagipula bermain joker tidaklah terlalu lama, sebentar saja”.
(Hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)

Berbeda dengan seorang ibu rumah tangga yang lainnya, ada beberapa ibu yang meninggalkan anak balita mereka dengan penjagaan anak lainnya yang sudah lebih besar dan mampu untuk diberikan tanggung jawab mengaja adiknya. Penjagaan anak merupakan salah satu peran yang sering kali mereka tinggalkan saat bermain kartu remi joker, salah satu dari peserta menitipkan penjagaan anaknya yang masih balita di rumah orang tuanya. Saat anaknya yang masih balita tertidur maka ia akan segera bergegas untuk bermain kartu remi joker dan mengupayakan untuk pulang lebih awal saat permainan selesai.

Dari berbagai cara para ibu-ibu peserta permainan kartu remi joker mengalihkan tanggung jawab dari peran penjagaan anak kepada orang lain namun sejatinya peran tersebut merupakan salah satu tanggung jawab mereka sebagai seorang ibu. Dimana kita ketahui sendiri bahwa madrasa terbesar bagi seorang anak adalah dari orang tua terutama ibu.

Terlepas dari adanya beberapa ibu peserta permainan yang bermain kartu remi joker, ada beberapa dari mereka yang bahkan membawa anak-anak mereka ke tempat permainan kartu remi joker, kebanyakan anak yang ikut serta bersama ibu mereka adalah anak usia yang masih menyusui dan tidak dapat di tinggal, selain itu tidak adanya

orang lain atau pengganti penjagaan anak mereka sehingga ibu-ibu tersebut membawa anaknya untuk ikut bermain kartu remi joker. Tidak adanya aturan yang mengikat sehingga para peserta ibu rumah tangga dengan bebas dapat membawa serta anak mereka, bahkan apabila anak tersebut ingin tertidur maka ibu tersebut dapat membuatkan ayunan sambil tetap berlain kartu remi joker. Hal tersebut tentu saja dapat dimaklumi oleh para peserta lainnya.

b. Peran sebagai menejer urusan rumah

Mengatur, membersihkan dan menyimpan makanan merupakan peran yang harus dilakukan oleh seorang wanita yang telah memiliki ikatan perkawinan. Dimana segala urusan dapur dan rumah menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan memasak dan membersihkan merupakan kajian dari gender dan bukan tugas kodrat dari seorang wanita dimana seorang laki-laki juga mampu untuk melaksanakan tugas tersebut, namun sangat jarang dari kalangan lelaki yang melakukan peranan dan tugas pengurusan masalah rumah. Terlebih lagi dalam masyarakat Indonesia yang berkembang pada umumnya telah ada pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yakni laki-laki bertugas mencari nafkah sedangkan pemeliharaan anak dan urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab dari seorang wanita.

Untuk mensiasati tugas dimana seorang ibu harus memasak dan membersihkan rumah maka para ibu-ibu peserta permainan kartu remi joker mensiasatinya dengan melaksanakan tugas rumah dengan cepat,

seperti memasak dengan jumlah banyak, mencuci pakaian, membersihkan rumah sebelum waktu permainan karturemi joker dimulai. Seperti yang dikatakan oleh ibu RH dan JA yakni:

Percakapan dengan ibu RH:

“Saya sebelum pergi bermain joker itu sudah masak banyak dulu sebelumnya jadi nanti tinggal di dandan saja, kalau masalah menyapung dan mencuci pakaian saya juga lakukan itu dulu baru pergi bermain joker”. (hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)

Percakapan dengan ibu JA:

“sebelum pergi bermain joker saya sudah siapkan dulu semuanya, saya masak dulu kemudian saya langsung siapkan dimeja jadi ketika suami saya pulang langsung makan saja, kemudian kalau urusan mencuci kadang saya mencuci dulu kadang juga saya tumpuk saja kan bisa ji di cuci besok”. (Hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)

Namun berbeda dengan percakapan peneliti dengan ibu AA sebagai

berikut:

“Dampak negatif dari bermain joker itu ya biasa pekerjaan rumah tidak selesai atau di tunda dulu pengerjaannya, selesai dari bermain baru di kerjakan kembali” (Hasil wawancara tgl 20 Juli)

Hal tersebut berbeda lagi saat acara malam pernikahan atau syukuran dari hasil percakapan yang dilakukan oleh peneliti yakni ibu AN mengatakan bahwa:

“biasa kalau malam joker sebelum atau setelah pernikahan itu kalau waktunya main joker sudah tidak ada ibu-ibu yang melakukan pekerjaan di dapur atau pun bersih-bersih, padahal ada banyak sekali pekerjaan yang harus dilakukan karena baru saja melakukan acara besar-besaran namun karena sibuk semua melingkar bermain kartu joker jadi yang tidak main saja yang kerja atau kadang kebanyakan keluarga penyelenggara acara yang bekerja”. (Hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)

Dari beberapa percakapan tersebut dengan beberapa informan maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk mensiasati pembagian waktu antara tugas ibu rumah tangga dan permainan kartu remi joker maka sebagian peserta melakukan tugasnya dengan cepat atau melakukan tugasnya sebelum waktu permainan kartu remi joker dimulai, namun tidak semua para ibu rumah tangga dapat melakukan tugas tersebut dengan cepat sehingga ada beberapa peranan sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat terselesaikan.

Dari adanya kebiasaan yang menimbulkan dampak pengabaian peran yang terus terulang maka hal tersebut telah melanggar norma sosial. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (2014:48-50) berpendapat ada empat klasifikasi norma sosial yakni diantaranya adalah folkways (kebiasaan) yaitu Kebiasaan merupakan suatu bentuk perbuatan berulang-ulang dengan bentuk yang sama yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas dan dianggap baik dan benar. Dari penjelasan tersebut berbeda dengan apa yang dikatakan Emile Durkheim tentang struktural fungsionalisme bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan. Segala hal memiliki fungsi dan perannya masing-masing sehingga dapat menciptakan keseimbangan.

2. Sebagai Wadah Bergosip Dan Menyia-Nyiakan Waktu

Bergosip adalah bergunjing atau menceritakan hal negatif seseorang.

Kebanyakan gosip ini dilakukan oleh kalangan ibu-ibu rumah tangga yang

membicarakan orang lain, sehingga membuat orang menarik untuk mendengarnya.

Dari hasil kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan observasi lapangan di lakukan di lingkungan ibu rumah tangga yang aktif bermain joker yang hasil obeservasi sebagai berikut:

“Bahwa dalam kegiatan arisan dan bermain joker ibu-ibu juga senang bercerita ataupun bergosip. Ada berbagai hal yang mereka bicarakan, salah satunya adalah membicarakan orang lain”.

Bagi para ibu-ibu rumah tangga Berkumpul bersama teman-teman tentu sangatlah menyenangkan, terlebih lagi bagi para ibu-ibu di Desa Bonea Timur yang memiliki kegiatan rutin permainan kartu remi joker dalam kegiatan arisan. Ada berbagai hal yang menarik untuk diceritakan bersama teman-teman dan salah satunya adalah dengan bergosip. Hal-hal yang digosipkan kadang bukan hal yang begitu penting namun hal tersebut akan menarik apabila diceritakan bersama. Ada berbagai alasan dimana ibu-ibu sering bergosip diantaranya mengapa ibu-ibu (yang bersuami) suka sekali bergosip karena suami mereka yang telah lelah bekerja seharian kurang minat mendengar curhatan si ibu tentang orang lain. Sehingga pelampiasan yang menjadi sasaran adalah saat mereka berkumpul bersama salah satunya pada acara arisan dan permainan kartu remi joker. Dengan membicarakan orang lain wanita bisa koneksi dengan satu sama lainnya, karena hobinya pasti sama dengan satunya. Selain itu dengan membicarakan orang lain akan membuat hubungan semakin erat. Dan tanpa disadari bergosip sudah menjadi kebiasaan bagi para wanita yang berkumpul.

Berkumpul lalu bergosip juga merupakan suatu hal yang dapat menyia-

nyiakan waktu semata. Dimana waktu untuk berkumpul dan bergosip dapat digunakan kepada kegiatan lain yang lebih bermanfaat, seperti berkumpul bersama keluarga atau sekedar mengerjakan tugas rumah yang belum selesai. Larangan tentang bergosip pun ada dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Hujarat ayat 11 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِسْمِ الْأَلْسَامِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik bagi mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Sedangkan Ibnu Qayyim berkata dalam bukunya al-Fawa'id : “menyia-nyiakan waktu lebih berbahaya daripada kematian, karena menyia-nyiakan waktu berarti memutuskan dari Allah dan kampung akherat, sedangkan kematian memutuskanmu dari dunia dan penguninya.

Dari hal tersebut sama halnya dengan pengabaian peran maka bergosip dan menyalahgunakan waktu juga melanggar norma sosial folkways (kebiasaan).

3. Membuka Kesempatan Berjudi

Dalam pelaksanaannya permainan kartu remi joker yang rutin diadakan saat arisan ibu-ibu, acara malam sebelum dan setelah pernikahan, ataupun acara syukuran lainnya menggunakan hadiah sebagai ajang perlombaan dan keseruan, hadiah yang ditawarkanpun berbeda-beda antaranya dapat berupa sarung, deterjen, sabun colek maupun sabun mandi. Pada pelaksanaan acara pernikahan maupun syukuran hadiah yang diberikan dibebankan kepada keluarga yang mengadakan acara tersebut sehingga para peserta kartu remi joker dibebaskan untuk ikut ataupun tidak tergantung pada kemauan sendiri serta tidak adanya paksaan serta tidak mengeluarkan biaya, namun pada acara arisan biasanya para peserta arisan diwajibkan untuk ikut pada permainan kartu remi joker, namun apabila peserta memiliki kendala maka ia harus mencari pengganti dirinya yang bersedia untuk bermain kartu remi joker sehingga kelompok yang bermain kartu remi joker akan seimbang pada saat waktu permainan dimulai. Untuk penentuan hadiah sendiri berbeda-beda di setiap kelompoknya tergantung pada kesepakatan bersama. Ada kelompok yang sama pada acara yang lainnya yakni hadiah dibebankan pada siapa yang menerima uang arisan namun ada juga kelompok yang memiliki kesepakatan bahwa hadiah dibebankan pada semua anggota yakni semua kelompok harus mengumpulkan uang untuk membeli hadiah yang biasanya adalah sabun. Untuk itu semua kelompok mengumpulkan Rp 2.500.00/orang yang nantinya akan dibelanjakan

sabun sebagai hadiah bagi pemenang. Pemenang dari permainan kartu remi joker ditentukan menurut poin yang didapatkan selama 30 kali putaran. Peserta yang mendapatkan poin tertinggi maka akan dikatakan sebagai juara pertama yang biasanya mendapatkan hadiah sabun 8 buah, kemudian poin tertinggi selanjutnya 7 buah sabun, pemberian hadiah tersebut diberikan kepada peserta dari poin tertinggi hingga pada poin tertinggi kelima yang jumlah hadiahnya berbeda berdasarkan poin yang didapatkan.

Hasil kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan observasi lapangan di lakukan di lingkungan ibu rumah tangga yang aktif bermain joker yang hasil obeservasi sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan permainan kartu remi joker selalu ada hadiah yang dipertaruhkan, namun hadiah tersebut berbeda-beda sumbernya yakni ada dari penyelenggara acara sendiri dan ada pula hadiah bersumber dari masing-masing peserta namun dalam jumlah yang kecil yakni Rp.2.500.00/orang yang nantinya akan di belikan sabun sebagai hadiah pemenang”.

Apa yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam pelaksanaan arisan sangatlah sederhana yakni hanya sekitar Rp 2.500.00/orang yang nantinya akan dihadaiah sabun namun hal tersebut sudah termasuk dalam tindakan perjudian sebagaimana kita ketahui sendiri bahwa judi dalam hukum syar’i disebutkan maysir dan qimar adalah “transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak untuk pemilikan suatu barang atas jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa”. Dan sarat suatu hal dikatakan sebagai judi menurut agama islam adalah: (1). Adanya harta yang dipertaruhkan, (2). Adanya suatu permainan yang digunakan untuk menentukan pihak yang menang dan

pihak yang kalah, (3). Pihak yang menang akan mengambil harta (yang menjadi taruhan) dari pihak yang kalah (kehilangan hartanya). Dari segi agama larangan berjudi sendiri terdapat pada Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah: 219 yang isinya sebagai berikut:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِتْمَ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “yang lebih dari keperluan”. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Sedangkan dalam pandangan hukum pidana definisi dari permainan yang digolongkan sebagai judi diatur dalam pasal 303 ayat (3) kitab undang-undang hukum pidana (KUHP):

“yang tersebut permainan judi adalah tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala pertarungan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertarungan lainnya”.

Dari ketentuan KUHP tersebut dapat kita lihat bahwa dalam permainan judi, terdapat unsure keuntungan (untung) yang bergantung pada peruntungan (untung-untungan) atau kemahiran/kepintaran permainan. Selain itu, dalam permainan judi juga melibatkan adanya pertaruhan.

Tidak memandang sedikit banyaknya suatu hadiah yang diberikan namun tidak akan mengubah hakikat dari perjudian itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dari para ibu-ibu peserta kartu remi joker itu sendiri mengenai norma agama dan norma hukum yang berlaku. Dalam beberapa kesempatan peneliti bertanya kepada peserta kartu remi joker bahwa “apakah yang mereka lakukan termasuk perjudian” mereka pun menjawab bahwa “hadiah yang dikumpul tidak seberapa, hanyalah sebuah sabun, hadiah tersebut hanya untuk keseruan semata dan untuk meningkatkan semangat dalam bermain”. Akan tetapi banyak diantara ibu-ibu yang tidak bersedia untuk dilakukan wawancara serta adanya larangan untuk mengambil gambar ketika permainan kartu remi joker sedang berlangsung dengan alasan bahwa mereka takut akan peneliti laporkan ke kepolisian sehingga peneliti memiliki sedikit kesulitan dalam pengambilan gambar. Dari penelitian tersebut peneliti mengkhawatirkan apabila tidak ada tindak lanjut ataupun sosialisasi dari pemerintah maupun pihak lainnya praktek permainan kartu remi joker dengan mengumpulkan hadiah masih akan terus berlanjut dan dapat terjadi perjudian yang lebih besar dikemudian harinya.

Dari hal tersebut maka judi telah melanggar aturan agama sehingga melanggar jenis norma sosial mores (Tata kelakuan) yang merupakan

sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan oleh sekelompok masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Dalam tata kelakuan terdapat unsur memaksa atau melarang suatu perbuatan. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (2014:48-50)

BAB VI
SOLUSI YANG DILAKUKAN UNTUK MEMINIMALISIR PERMAINAN
KARTU REMI JOKER DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA

A. Preventif

Upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin, preventif yang artinya mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang sangat luas, preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat. Dalam hal ini upaya preventif mungkin tidak akan berlaku lagi bagi para ibu-ibu peserta permainan kartu remi joker namun sasaran lain dari upaya preventif sendiri adalah para anak-anak serta remaja tidak ikut serta melakukan permainan kartu remi joker secara berlebihan yang akan mengganggu perannya dikemudian hari. Upaya preventif yang dapat dilakukan antara lain adalah:

1. Pendidikan dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan didikan pertama. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, agar si anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Jadi, dengan kata lain, anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang senyatanya baik dan norma-norma yang tidak layak dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan, apa yang tidak diperbolehkan, apa yang baik, yang indah, yang patut, dan sebagainya.

Maka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarannya.

Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya dan reaksi emosionalnya. Oleh karena itulah keluarga merupakan perantara di antara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang itu diletakkan pada waktu yang sangat mudah dan yang berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya seorang ibu.

Seperti pada wawancara peneliti dengan informan yakni AS bahwa:

“salah satu cara meminimalisir permainan kartu remi joker adalah dengan adanya peran dan dukungan dari keluarga yakni keluarga dapat member nasehat dan kontrol yang baik kepada peserta agar dapat berperilaku dengan baik” (hasil wawancara tgl 15 Juli 2018)

2. Membimbing santri TK/TPA

Bimbingan yang dilakukan terhadap anak TK/TPA dilaksanakan pada jadwal mengaji anak-anak di mesjid, hal ini bertujuan untuk membina akhlak anak untuk bisa menanamkan dalam diri hal-hal yang bernilai positif dan tidak menyia-nyiakan waktu. Untuk saat ini di desa bonea timur sendiri sudah ada pembinaan TK/TPA di mesjid, sehingga pengajaran hanya perlu menyelipkan materi tentang nilai dan norma serta penekanan pada akhlak yang baik yang dapat berdampingan dengan materi tentang keagamaan.

3. Pembinaan remaja

Kelompok-kelompok remaja dalam desa sangat beragam, salah satunya adalah kelompok remaja mesjid, Remaja mesjid merupakan salah satu objek yang telah diprogramkan untuk menjadi sasaran pembinaan penyuluh agama di Desa, yang bertujuan untuk mengurangi penyimpangan yang dilakukan remaja di masyarakat. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

- a. Mengadakan pengajian bersama remaja mesjid.
- b. Bekerja sama dengan remaja mesjid mengadakan perlombaan.
- c. Menghimpun remaja dilingkungan sekitar dalam mengikuti ceramah agama.
- d. Melakukan pembinaan sanggar seni dan olah raga

Dengan melakukan banyak kegiatan yang bernilai positif tentu akan mampu meningkatkan karakter dari para anak-anak maupun remaja untuk memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman, selain itu dengan menciptakan lingkungan yang bernilai positif tentu akan meminimalisir terjadinya suatu penyimpangan di dalam masyarakat. Diharapkan dengan banyaknya kegiatan tersebut mampu membentuk karakter dari individu yang berakhlak mulia sehingga mampu meningkatkan kualitas dari Desa Bonea Timur. Wawancara peneliti dengan informan KH mengatakan bahwa:

“salah satu solusi agar dapat meminimalisir permainan kartu remi joker adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang aktif tetapi positif sehingga dapat mengalihkan perhatian dari para peserta permainan kartu remi joker dan tidak membuang waktu mereka dengan sia-sia” (hasil wawancara tgl 15 Juli 2018)

B. Upaya Kuratif

Upaya kuratif merupakan suatu upaya untuk menyembuhkan atau mengembalikan kepada keadaan semula. Sasaran dari upaya kuratif sendiri adalah ibu-ibu yang aktif bermain kartu remi joker yang bertujuan agar meminimalisir terjadinya permainan kartu remi joker. Hal yang utama harus dilakukan adalah adanya dukungan dari keluarga dengan menghindari cara-cara kekerasan. Keluarga terutama suami, saudara dan orang tua dapat menasehati para ibu-ibu yang bermain joker agar dapat membagi waktu secara bijak antara bermain kartu remi joker dan perannya sebagai ibu rumah tangga, ia harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu dan tidak dapat meninggalkan anaknya tanpa pengawasan darinya, hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang ibu rumah tangga. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah:

1. Pembinaan majelis taklim

Melaksanakan ceramah terhadap ibu majelis taklim bertujuan agar dapat memberikan saran dan nasehat. Sampai saat ini pembinaan kelompok majelis taklim rutin di Desa Bonea Timur belum ada. Para ibu-ibu akan dapat mendengarkan ceramah di mesjid hanya pada waktu maulid Nabi, pelaksanaan sholat IT maupun acara syukuran lainnya. Hal tersebut karena kurangnya pendakwa dari kalangan wanita. Sebetulnya antusias dari warga sendiri untuk mendengarkan ceramah sangat besar hal tersebut terbukti dengan ramainya mesjid apabila di adakan acara seperti pada hari maulid Nabi. Seperti pada wawancara peneliti dengan salah satu informan MJ bahwa:

“solusi agar dapat meminimalisir permainan kartu remi joker dan dampak negatifnya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan, dimana selain dapat kesibukan yang lain para ibu-ibu juga dapat nasehat keagamaan sehingga

mampu mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik lagi". (hasil wawancara tgl 15 Juli 2018).

Untuk itu sangat tepat apabila ibu-ibu di Desa Bonea Timur mengadakan pembinaan majelis taklim secara rutin, baik dalam seminggu sekali ataupun sebulan sekali. Tentu saja hal tersebut dapat berjalan apabila adanya tenaga pendakwa yang bersedia membina para ibu-ibu majelis taklim. Materi yang dapat disampaikan merupakan materi keagamaan seperti Tauhid, akhlak dan Fiqih serta dapat menyelipkan beberapa materi seperti:

- a) Memberi materi akqidah akhlak seperti pada keluarga dan peran dari seorang ibu dan isteri.
 - b) Memberi materi mudarat dari berjudi
 - c) Memberi materi ruginya menyia-nyiakan waktu
2. Arisan badminton

Sama halnya dengan arisan kartu remi joker arisan badminton merupakan arisan yang dimana para peserta dari arisan biasa melakukan perlombaan badminton. Arisan badminton memiliki keunggulan dibandingkan dengan arisan kartu remi joker dimana selain dapat berkumpul dengan para peserta arisan peserta juga dapat sesekali berolah raga bersama. Selain itu bahwa tingkat keinginan para ibu-ibu di desa bonea timur untuk berolahraga sangat rendah. Tidak hanya berkumpul bersama tetapi para ibu-ibu juga dapat menjaga kesehatan secara bersama-sama pula. Arisan badminton juga tidak perlu Menggunakan waktu yang lama dimana hanya akan bermain secara bergantian

menggunakan lapangan sehingga para ibu yang memiliki anak dapat dengan cepat kembali ke rumah serta dapat pula mengerjakan pekerjaan lain.

Sebelum arisan kartu remi joker yang marak dilakukan para ibu-ibu dahulu biasa melakukan arisan badminton, hanya saja daerah Desa Bonea Timur berada pada daerah ketinggian sehingga angin sering menghambat para permainan peserta. Selain itu hujan juga menjadi kendala bagi peserta untuk terus bermain, hal tersebut tentu saja dapat diatasi apabila tersedianya sebuah sarana yang mampu menampung kegiatan mereka. Bantuan dari pemerintah untuk mensukseskan kegiatan mereka akan sangat berharga.

3. Pembinaan tenaga penjahit

Tenaga penjahit masih sangat kurang di daerah Selayar sehingga bahan sandang harus di kirim dari daerah lain hal tersebut membuat harga sandang menjadi mahal. Pembinaan tenaga menjahit dapat menjadi solusi meminimalisir permainan kartu remi joker yang ada di Desa Bonea Timur dimana kita ketahui bahwa dengan adanya kesibukan baru dari ibu-ibu nantinya yang mengikuti pembinaan menjahit akan mengurangi waktu mereka untuk bermain kartu remi joker sehingga waktu mereka tidak akan terbuang sia-sia tetapi beralih untuk kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya pelatihan menjahit tentu akan melahirkan tenaga-tenaga yang handal, sehingga dapat membuka peluang kerja yang besar hal tersebut dapat berdampak bagi kehidupan perekonomian ibu-ibu serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun untuk melaksanakan tersebut dibutuhkan suatu modal yang besar, apabila pemerintah

dapat menyediakan dan mencari solusi dari kekurangan modal maka kegiatan pelatihan akan dapat dilaksanakan.

4. Pemberdayaan Produksi Krupuk Emping

Krupuk emping sudah menjadi salah satu makanan khas daerah Selayar yang banyak diminati masyarakat. Salah satu tempat produksi krupuk emping melinjo berada di Desa Bonea Timur. Desa Bonea Timur merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam sehingga banyak berbagai tanaman jangka panjang yang dibudidayakan oleh para penduduk. Salah satu jenis tanaman yang cocok dengan keadaan iklim dan tanah yang ada di Desa Bonea Timur adalah jenis tanaman melinjo, namun pada realitanya tanaman tersebut bukan merupakan jenis tanaman utama yang sering dibudidayakan. Berbeda dengan tanaman pohon kelapa, cengkeh, pala tanaman melinjo hanya di meupakan tamana sampingan sehingga jumlah dari tamana tersebut sangatlah sedikit. Hal tersebut dipengaruhi dengan waktu panen meninjo dan cengkeh yang kadang bersamaan sehingga para petani lebih memilih memanen cengkeh yang memiliki harga lebih mahal apabila dibanding dengan meninjo serta proses produksi cengkeh yang lebih mudah dibanding melinjo. Sehingga saat musim panen yang bersamaan tersebut banyak dari pohon meninjo yang terbengkalai. Padahal apabila tanaman melinjo dibudidayakan dengan baik para wanita atau ibu-ibu rumah tangga bisa memproduksi krupuk emping secara stabil. Selain itu dengan adanya produksi melinjo akan membuka peluang kerja yang besar. Para ibu-ibu pun dapat memproduksi krupuk emping sehingga waktu mereka tidak akan terbuang sia-sia, selain itu mereka juga dapat membatu perekonomian rumah

tangga tanpa harus meninggalkan rumah dan tanggung jawabnya. Krupuk emping sendiri terbilang mahal perkilogramnya namun karena produksi melinjo yang sedikit dan pohon yang tidak dibudidayakan sehingga hanya sedikit yang dapat membuat kripik emping.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut serjono soekanto, yang maksud pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Salah satu cara dari pengendalian tersebut yakni: Pengendalian preventif merupakan kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau dalam versi "mengancam sanksi" atau usaha pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan terhadap norma dan nilai. Dan Pengendalian kuratif yaitu kontrol sosial yang dilakukan setelah terjadi pelanggaran dengan maksud hendak memulihkan keadaan agar bisa berjalan seperti semula dengan dijalankan di dalam versi "menjatuhkan atau membebaskan, sanksi". Pengendalian ini berfungsi untuk mengembalikan keserasian yang terganggu akibat adanya pelanggaran norma atau perilaku menyimpang. Untuk mengembalikan keadaan seperti semula, perlu diadakan pemulihan. Jadi, pengendalian disini bertujuan untuk menyadarkan pihak yang berperilaku menyimpang tentang akibat dari penyimpangan tersebut, sekaligus agar dia mematuhi norma-norma sosial.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dampak yang ditimpulkan dari permainan kartu remi joker pada kalangan ibu rumah tangga di desa bonea timur adalah (i) Dampak positif yakni: Interaksi sosial; permainan kartu remi joker menyebabkan adanya hubungan komunikatif antara sesama peserta, Integrasi sosial; para peserta akan saling menerima adanya perbedaan satu sama lain serta Solidaritas sosial; terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara sesama peserta. (ii) Dampak negatif yakni: Pengabaian peran dalam keluarga dimana para ibu rumah tangga sering lupa akan perannya sebagai seorang ibu maupun sebagai isteri, Wadah bergosip dan menyia-nyiakan waktu dan Membuka kesempatan berjudi.

Solusi untuk meminimalisir permainan kartu remi joker antara lain dengan melakukan upaya preventif dan kuratif. (i) preventif sasaran dari upaya tersebut adalah anak-anak dan remaja yang belum bermain kartu remi joker, kegiatan yang dapat dilakukan: pendidikan dalam keluarga, membina santri TK/TPA dan pembinaan remaja. (ii) Kuratif sasaran dari upaya tersebut adalah ibu-ibu yang aktif bermain kartu remi joker, kegiatan yang dapat dilakukan: pembinaan majelis taklim, pengalihan arisan kartu remi joker menjadi arisan badminton, pembinaan tenaga penjahit dan pemberdayaan produksi emping.

B. Saran

Diharapkan adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya penanaman nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat terhindar dari penyimpangan-peyimpangan sosial. Serta adanya kerjasama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah setempat untuk mensinergikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, damai dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim Suparlan. 2015. *Pengantar Studi Masyarakat Indonesia*. Malang : Madani
- Arif Saiful. 2004. *Jelajah Pemerintahan & Pembangunan Selayar Tumanurung- Akib Patta*. Selayar : Pemerintah Kabupaten Selayar
- Arifin Jamaluddin, Suardi, Syarifuddin, Risfaisal 2018. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya)*. Makassar : Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- At-Tanzil. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan* . Kartasura Sukoharjo : Madina Qur'an
- Djam'an Satori & Aan Komariah.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeda
- Elly M Setiadai, Kama A. Hakam & Ridwan Effendi. 2017. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana
- George Ritzer, Douglas Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern edisi ke 6*. Jakarta : Kencana
- J Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana
- Jane C. Ollenburger & Helen A. Moore. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Munandar Utami. 1985. *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta : UI-Press
- Ritzer George.2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soyomukti Nurani.2016. *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Upe Ambo.2010.*Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadzain. 2011. *Waktu Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah Dan Perkataan Para Ulama*. (Online). (<http://ahmadzain.com>, diakses 05 Agustus 2018)

- Annisa ulil ramadani. (2017) *Peran Penyuluhan Agama Islam Dalam Mengatasi Perjudian Di Desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*,(Online), (journal.uin-alauddin.ac.id, diakses 02 Juli 2018).
- Firmansyah Ronny. 2014 “*Perjudian Yang Dilakukan Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Kriminologi Di Kota Pontianak*,(Online), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/6963>, di akses 10 Februari 2018)
- Muchlisin Riadi.2018. “*Pengertian, Jenis Dan Bentuk Solidaritas Sosial*” (Online), (<http://www.kajianpustaka.com>, diakses 05 Agustus 2018)
- Muhammad Makmun. 2018. “*Judi Dalam Pandangan Islam*” (Online), (<https://pustakailmudotcom.wordpress>, diakses 05 Agustus 2018)
- Nailul husnul khotimah F.M. (2016) “*Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkala*” ,(Online), (etheses.uin-malang.ac.id, diakses 02 Juli 2018)
- Nur Muhammad Kurniawan. 2017 “*Dampak Kemiskinan Terhadap Penyimpangan Sosial (Studi Kasus Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Suging Kaupaten Lampung Tengah*,(Online), (http://repository.radenintan.ac.id/3164/1/Skripsi_Full.pdf, di akses 10 Februari 2018)
- Ulin Nihayah. (2016). *Komunikasi Interpersonal, Solusi Alternative Mengatasi Kejenuhan Rutinitas Ibu Rumah Tangga. Forum Penelitian.* (Online) (<file:///C:/Users/SALAMUALAIKUM/Downloads/1244-2625-1-SM.pdf>, diakses 07 Februari 2018)
- Parolian Oktavianus. 2016. *Tinjauan Kriminologi Terhadap Perjudian Remi Joker Box Yang Dilakukan Oleh Sebagian Anggota Masyarakat Di Kelurahan Banua Melayu Darat Kecamatan Pontianak Selatan* ,(Online), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/21156>, di akses 10 Februari)
- Warsito. *Perempuan Dalam Keluarga Menurut Konsep Islam Dan Barat. Forum Penelitian.*(Online),(<http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/2014>, di akses 07 Februari 2018).
2017. *Integrasi sosial-pengertian, syarat, faktor, bentuk, proses.* (Online), (www.fahdisjro.com, di akses 04 Agustus 2018).

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Nama Informan
4. Analisis Data Penelitian
5. Persuratan
6. Dokumentasi

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi : 08-14 Juli 2018

Tempat : Dusun Lembang Bau Desa Bonea Timur

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi Observasi	Dusun Lembang Bau, Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.
2.	Kondisi Sosial Masyarakat Setempat	Hubungan antara masyarakat terjalin erat, hal tersebut ditandai dengan hubungan interaksi yang komunikatif.
3.	Kondisi Ekonomi Masyarakat Setempat	Sebagian besar masyarakat setempat bekerja sebagai petani, dan yang lainnya bekerja sebagai pedagang, PNS, nelayan, dll.
4.	Siapa Yang Terlibat Dalam Permainan Kartu Remi Joker	Ibu rumah tangga
5.	Aturan Dalam Permainan Kartu Remi Joker	Tidak ada aturan yang mengikat dalam permainan. Syarat permainan hanya saja peserta tau cara bermain kartu remi joker.
6.	Dampak Positif Dari Permainan Kartu Remi Joker	1. Interaksi sosial yang mana dengan permainan kartu remi joker menyebabkan adanya hubungan komunikatif antara sesama peserta. 2. Integrasi sosial dimana para peserta akan saling menerima adanya

		<p>perbedaan satu sama lain.</p> <p>3. Solidaritas sosial yaitu terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara sesama peserta.</p>
7.	Dampak Negatif Dari Permainan Kartu Remi Joker	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabaian peran dalam keluarga dimana para ibu rumah tangga sering lupa akan perannya sebagai seorang ibu maupun sebagai isteri. 2. Wadah bergosip dan menyia-nyiakan waktu. 3. Membuka kesempatan berjudi.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan

Informan Kunci

1. Apakah anda sering bermain kartu remi joker?
2. Kapan dan dimana anda bermain kartu remi joker?
3. Seberapa sering anda bermain kartu remi joker?
4. Bagaimana aturan dalam bermainan kartu remi joker?
5. Apakah ada hadiah yang anda dapatkan dalam permainan kartu remi joker?
6. Apa dampak positif yang anda dapatkan dengan bermain kartu remi joker?
7. Apa dampak negatif yang anda dapatkan dengan bermain kartu remi joker?
8. Bagaimana solusi meminimalisir permainan kartu remi joker di kalangan ibu rumah tangga?

Informan Pangkal

1. Apakah anda sering melihat ibu-ibu bermain kartu remi joker?
2. Apakah ada keluarga anda yang bermain kartu remi joker?
3. Siapa keluarga anda yang sering bermain kartu remi joker?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang ibu-ibu bermain kartu remi joker?
5. Apakah anda setuju jika ibu-ibu sering bermain kartu remi joker?

6. Apakah ada dampak positif yang ikut ada dapatkan dengan maraknya permainan kartu remi joker?
7. Apakah ada dampak positif yang ikut ada dapatkan dengan maraknya permainan kartu remi joker?

Informan Biasa

1. Apakah anda sering menyaksikan ibu-ibu bermain kartu remi joker?
2. Bagaimana hubungan sosial anda dengan ibu-ibu pemain kartu remi joker?
3. Bagaimana keseharian yang anda saksikan terhadap ibu-ibu yang aktif bermain kartu remi joker?
4. Apakah ada dampak positif yang ikut ada dapatkan dengan maraknya permainan kartu remi joker?
5. Apakah ada dampak positif yang ikut ada dapatkan dengan maraknya permainan kartu remi joker?
6. Apa alasan anda untuk tidak bermain kartu remi joker?

Lampiran 3

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

Dalam penelitian ini, ada beberapa masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya penelitian mengenai Dampak Permainan Kartu Remi Joker Terhadap Perilaku Menyimpang Ibu Rumah Tangga yang peneliti lakukan sehingga untuk mencegah adanya dampak negatif yang akan ditimbulkan maka peneliti tidak menerangkan secara jelas identitas dari informan.

Informan kunci

1. Nama : AA
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
2. Nama : RH
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
3. Nama : JA
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
4. Nama : AN
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Nama : Miftahu Jannah
Umur : 21 Tahun

- Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi
6. Nama : Asmiati
- Umur : 20 Tahun
- Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
7. Nama : Khusnul Khatimah
- Umur : 20 Tahun
- Pekerjaan : Ilmu Pemerintahan

Informan Pangkal

1. Nama : AH
- Umur : 35 tahun
- Pekerjaan : Petani
2. Nama : AL
- Umur : 13 tahun
- Pekerjaan : Pelajar
3. Nama : WL
- Umur : 13 tahun
- Pekerjaan : Pelajar
4. Nama : RD
- Umur : 11 tahun
- Pekerjaan : Pelajar

Informan Biasa

1. Nama : DG
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : Pedangang/ Ibu Rumah Tangga

2. Nama : MY
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Nama : MR
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Pedagang/ Ibu Rumah Tangga

4. Nama : SL
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : Guru

Lampiran 4

DATA HASIL PENELITIAN

Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
AA	36 thn	IRT	<p><i>“saya sering bermain joker saat ada arisan tapi pada acara lainnya saya tidak ikut bermain karena pelaksanaannya malam, anak saya masih kecil. Biasanya saya bermain joker dua kali dalam sebulan, tempatnya tidak ditentukan, aturannya siapa yang jadi kartunya dia yang menang, satu kali bermain itu tiga puluh campuran, semua umur, dapat juga membawa anak-anak kecuali bayi, hadiahnya sabun yang dibeli oleh yang menerima arisan, dampak positif sebagai hiburan dan berkumpul bersama teman-teman. Dampak negatif dari bermain joker itu ya biasa pekerjaan rumah tidak selesai atau di tunda dulu pengerjaannya, selesai dari permainan baru di kerjakan kembali”</i> (hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)</p>
RH	38 thn	IRT	<p><i>“saya senang bermain joker, setiap ada arisan atau acara saya selalu ikut bermain joker, Dengan melakukan kartu remi joker dapat menenangkan pikiran untuk sejenak, apabila terdapat suatu masalah maka masalah tersebut dapat dihilangkan untuk sesaat dan bahkan ada yang mengatakan dengan bermain kartu remi joker sakit kepala yang dideritanya bisa hilang”.</i></p> <p><i>“Saya sebelum pergi bermain joker itu sudah</i></p>

			<p><i>masak banyak dulu sebelumnya jadi nanti tinggal di dandan saja, kalau masalah menyapun dan mencuci pakaian saya juga lakukan itu dulu baru pergi bermain joker, kami biasa bermain berpindah-pindah tergantung dari siapa yang mengadakan acara”. (hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)</i></p>
JA	25 thn	IRT	<p><i>“saya sering bermain joker, kami biasa bermain saat ada acara arisan, arisan ada seminggu sekali, dan dua kali sebulan. Tempatnya ada yang tetap ada yang berpindah-pindah tergantung dari kesepakatan peserta saja. anak saya ada dirumah bersama suami saya, saya tidak membawa anak saya ketempat permainan karna nanti dapat mengganggu jalannya permainan, lagipula bermain joker tidaklah terlalu lama, sebentar saja, sebelum pergi bermain joker saya sudah siapkan dulu semuanya, saya masak dulu kemudian saya langsung siapkan dimeja jadi ketika suami saya pulang langsung makan saja, kemudian kalau urusan mencuci kadang saya mencuci dulu kadang juga saya tumpuk saja kan bisa ji di cuci besok”</i></p> <p><i>“Dulu ada salah satu kandidat calon Bupati yang berkampanye di kampung, dalam orasinya ia mengatakan bahwa akan menghapus permainan kartu remi joker, mendengar hal tersebut maka ia yang sering bermain kartu remi joker akhirnya tidak memilih calon kandidat tersebut di karenakan isi larangan dari</i></p>

			<i>orasinya” (hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)</i>
AN	35 thn	IRT	<i>“iya saya biasa bermain joker, saat permainan joker semua bisa bermain, asal tau bagaimana caranya bermain itu saja. Tidak ada batasan umur dalam bermain kartu bahkan ada juga yang remaja yang bermain menggantikan ibunya. Kaya miskin semua sama bisa bermain dalam satu kelompok, biasa kalau malam joker sebelum atau setelah pernikahan itu kalau waktunya main joker sudah tidak ada ibu-ibu yang melakukan pekerjaan di dapur atau pun bersih-bersih, padahal ada banyak sekali pekerjaan yang harus dilakukan karena baru saja melakukan acara besar-besaran namun karena sibuk semua melingkar bermain kartu joker jadi yang tidak main saja yang kerja atau kadang kebanyakan keluarga penyelenggara acara yang bekerja”. (hasil wawancara tgl 20 Juli 2018)</i>
MJ	21 thn	Mahasiswa	<i>Solusi agar dapat meminimalisir permainan kartu remi joker dan dampak negatifnya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan, dimana selain dapat kesibukan yang lain para ibu-ibu juga dapat nasehat keagamaan sehingga mampu mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik lagi”. (hasil wawancara tgl 15 Juli 2018).</i>
AS	20 thn	Mahasiswa	<i>salah satu cara meminimalisir permainan kartu remi joker adalah dengan adanya peran dan dukungan dari keluarga yakni keluarga dapat member nasehat dan kontrol yang baik kepada</i>

			<i>peserta agar dapat berperilaku dengan baik”</i> (hasil wawancara tgl 15 Juli 2018)
KH	20 thn	Mahasiswa	<i>salah satu solusi agar dapat meminimalisir permainan kartu remi joker adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang aktif tetapi positif sehingga dapat mengalihkan perhatian dari para peserta permainan kartu remi joker dan tidak membuang waktu mereka dengan sia-sia”</i> (hasil wawancara tgl 15 Juli 2018)
AH	35 thn	Petani	<i>“saya sering melihat ibu-ibu bermain joker, isteri saya juga sering bermain, saya tidak masalah kalau ia sudah menyelesaikan semua tugas rumah, namun kadang ia meninggalkan anak saya dirumah sehingga saya yang menjaganya, kalau sudah begitu maka saya tidak dapat berangkat ke kebun”.</i> (hasil wawancara tgl 21 Juli 2018)
AL	13 thn	Pelajar	<i>“iya saya sering melihat ibu-ibu bermain joker, ibu saya bermain joker kadang ayah saya juga bermain joker, kadang saya senang jika ibu saya pergi bermain karena saya bisa bebas kemana saja itu kalau adik saya ada yang jaga kalau tidak saya yang jaga adik saya jadi saya tidak suka.”</i> (hasil wawancara tgl 21 Juli 2018)
WL	13 thn	Pelajar	<i>“ibu saya sering bermain joker, saya senang karna saya bisa bebas bermain di luar rumah tetapi saya juga kesal karena kadang ibu tidak menyiapkan makanan di meja atau saya harus mencuci piring nantinya.</i> (hasil wawancara tgl 21 Juli 2018)

MR	36 thn	Pedagang	<p><i>“iya saya sering menyaksikan ibu-ibu bermain kartu, hubungan saya dengan mereka baik, sama dengan yang lainnya, keseharian mereka tentu saja lebih sibuk dari saya karena mereka punya kegiatan lain yaitu main joker, saya tidak bermain karena saya sibuk berjualan, saya juga tidak mau membuang-buang waktu. (hasil wawancara tgl 21 Juli 2018)</i></p>
SL	27 thn	Guru	<p><i>“iya saya sering melihat ibu-ibu bermain joker, hubungan saya baik hanya saja mereka tentu memiliki kelompok-kelompok tersendiri, keseharian mereka sama dengan yang lain hanya saja mereka harus segera menyelesaikan pekerjaan rumah karena ingin bermain kartu lagi lantinya. (hasil wawancara tgl 21 Juli 2018)</i></p>

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Kantor Desa Bonea Timur



Salah Satu Lokasi Bermain Kartu



Kartu Remi Joker



Kegiatan Permainan Kartu Remi Joker Ibu-Ibu Rumah Tangga

Wawancara Dengan Informan



RIWAYAT HIDUP



Nuhrasa Verdiana Marsa. Lahir di Lembang Bau, pada tanggal 23 Agustus 1996. Anak kedua dari dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Saparuddin dan Sumarni. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Lembang Baun No 33 mulai tahun 2002 sampai 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Benteng selama dua tahun, dari tahun 2008 sampai pada tahun 2010. kemudian menamatkan sekolah menengah pertanama di SMP Negeri 5 Kota Sorong pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Model Sorong hingga tamat di tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan.